ANALISIS *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* TERHADAP PERILAKU PENGGUNAAN QRIS PADA PELAKU UMKM DI KABUPATEN SLEMAN

Diajukan oleh:

Thesa Kurnia Dewi

20312364

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

ANALISIS *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* TERHADAP PERILAKU PENGGUNAAN QRIS PADA PELAKU UMKM DI KABUPATEN SLEMAN

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika (FBE) Universitas Islam Indonesia (UII)

Oleh:

Nama: Thesa Kurnia Dewi

No. Mahasiswa: 20312364

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya siap menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

Penulis,



Thesa Kurnia Dewi

ANALISIS *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* TERHADAP PERILAKU PENGGUNAAN QRIS PADA PELAKU UMKM DI KABUPATEN SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Thesa Kurnia Dewi

No. Mahasiswa: 20312364

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 14 Agustus 2024

Dosen Pembimbing



Ayu Chairina Laksmi, SE., M.App.Com., M. Res., Ph. D, Ak, CA

FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA
Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI
Nomor: 017/Ka.ProdiAkt/10/Prodi.Ak/US/VIII/2024
Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Ganjil 2024/2025, hari Rabu, tanggal 04 September 2024, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama	: THESA KURNIA DEWI
NIM	20312364
Judul Tugas Akhir	: Analisis Technology Acceptance Model Terhadap Perilaku Penggunaan QRIS Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Sleman
Dosen Pembimbing	: Ayu Chairina Laksmi, SE., M.AppCom., M.Res., Ak., CA., Ph.D

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A

Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Ayu Chairina Laksmi, SE., M.AppCom., M.Res., Ak., CA., Ph.D

Anggota Tim : Mahmudi, Dr., M.Si., CMA.

Yogyakarta, 04 September 2024

Ketua Program Studi Akuntansi,

Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS
NIK. 033120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Technology Acceptance Model Terhadap Perilaku Penggunaan QRIS Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Sleman

Disusun oleh : THESA KURNIA DEWI

Nomor Mahasiswa 20312364

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 04 September 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Ayu Chairina Laksmi, SE., M.AppCom., M.Res., Ak., CA., Ph.D

Penguji : Mahmudi, Dr., M.Si., CMA.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

HALAMAN MOTTO

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang bisa kau ceritakan.”

(Boy Chandra)

“Kita harus berarti untuk diri kita sendiri terlebih dahulu, sebelum kita menjadi orang yang berharga bagi orang lain.”

(Ralph Waldo Emerson)

“Orang tua di rumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu.”

(Ika df)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT dan atas dukungan dari orang-orang tercinta akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan rasa bangga skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Cinta pertama saya, Ayahanda tercinta Rachmad Heriyanto, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau dapat mendidik, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi tiada henti kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana.
2. Mama tersayang, Almarhumah Uswatul Janah, meskipun beliau tidak sempat menemani penulis dalam perjalanannya menyelesaikan pendidikan sarjana. Alhamdulillah kini penulis sudah di tahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana sebagai perwujudan terakhir sebelum beliau benar-benar pergi. Semoga Allah SWT melapangkan kubur dan menempatkan mama ditempat yang paling mulia di sisi Allah SWT.
3. Kakak terkasih, Debi Herista dan Febri Khoirul Umam. Terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, dukungan, semangat dan doa yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasihat yang diberikan meskipun pikiran kita tak sejalan. Kakak menjadi pengingat dan penguat yang paling hebat setelah papa dan mama. Terima kasih, kakakku.
4. Terima kasih untuk keluarga besar yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun material.
5. Terima kasih untuk teman-teman Akuntansi angkatan 2020 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran, serta mewarnai momen-momen penulis selama di bangku perkuliahan.
6. Terakhir, diri saya sendiri, Thesa Kurnia Dewi. Terima kasih atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam menyelesaikan tugas akhir skirpsi ini. Terima kasih telah mampu

mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah mau memutuskan untuk menyerah, kamu hebat. Semoga tetap rendah hati, karena ini baru awal dari semuanya…

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, dan penyertaannya yang telah mengantarkan kita dari zaman yang gelap gulita menuju dunia yang terang benderang ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul: **"Analisis *Technology Acceptance Model* Terhadap Perilaku Penggunaan QRIS Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Sleman"**

Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis, diantaranya:

1. Kehadirat Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan ridho dan selalu memberikan kelancaran dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi contoh sekaligus panutan bagi penulis.
3. Kedua orang tua yang paling berjasa dalam hidup penulis, Bapak Rachmad Heriyanto dan (Almh) Ibu Uswatul Janah. Terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan kepada saya untuk melanjutkan pendidikan kuliah. Terima kasih atas cinta, kasih sayang, doa, motivasi, semangat, dukungan baik moril dan materil, dan nasihat yang tidak hentinya diberikan kepada anaknya dalam penyusunan skripsi ini, serta menjadi semangat penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.
4. Kedua kakakku, Debi dan Febri. Terima kasih banyak atas dukungan, doa, dan motivasi yang diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
5. Bapak Fathul Wahid, S.T., M., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

6. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Delan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D., SAS selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
8. Ibu Ayu Chairina Laksmi, S.E., M.App.Com., M.Res., Ph.D, Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyusun tugas akhir ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan membantu dalam menjalani masa perkuliahan.
10. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi, dan senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis.
11. Untuk sahabat penulis di bangku perkuliahan (Nisrina, Nafia, Rere, Nindi, dan Salwa), terima kasih selalu memberikan motivasi, menjadi penghibur dikala senang maupun sedih, memberikan energi positif, nasihat, hingga menjadi tempat penulis untuk berkeluh kesah. Setiap momen, baik itu senang maupun sedih bersama-sama tidak akan terlupakan oleh penulis.
12. Teman-teman yang berjuang bersama, saling menghibur dan memberikan motivasi selama masa perkuliahan dan penyelesaian skripsi (April, Rora, Alda, Okti, dan Sindi).
13. Teman-teman KKN Unit 340 (Berliana, Alifia, Anggi, Amalia, Indra, Gama, dan Ghaza) yang selalu memberikan ruang untuk berkeluh kesah serta membersamai penulis di masa-masa akhir perkuliahan.
14. Teman-teman SD hingga SMA (Fina, Citra, Anis, Arum, dan Syifa) yang selalu menghibur dan memberikan semangat.
15. Seluruh anggota aktif KOPMA FBE UII. Demisioner Angkatan 2024 dan para alumni KOPMA FBE UII yang sudah memberikan kesempatan

dan pengalaman yang berharga dalam berorganisasi selama masa perkuliahan.

16. Teman-teman Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Angkatan 2020 yang telah mewarnai masa-masa perkuliahan penulis.
17. Teman-teman satu almamater yang telah berpartisipasi dalam memberikan dukungan dan membantu penulis dari awal perkuliahan hingga akhir yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
18. Pelaku UMKM di Kabupaten Sleman, selaku responden dalam penelitian ini, terima kasih telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner.
19. Terakhir, untuk diri saya sendiri Thesa Kurnia Dewi terima kasih telah bekerja keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri, bertahan, dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini, dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

Penulis.



(Thesa Kurnia Dewi)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI v
HALAMAN MOTTO vii
HALAMAN PERSEMBAHAN viii
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xiiii
DAFTAR TABEL xviii
DAFTAR GAMBAR xviiii
DAFTAR LAMPIRAN xix
ABSTRAK xx
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 10
1.3 Tujuan Penelitian 10
1.4 Manfaat Penelitian 10
1.5 Sistematika Penulisan 11
BAB II 13
LANDASAN TEORI 13
2.1 Kajian Teori 13
2.1.1 Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) 13
2.2 Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) 14
2.2.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) 14
2.2.2 Klasifikasi UMKM 15
2.2.3 Peran Penting UMKM 16

2.3 *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS).....17
2.4 Persepsi Kemanfaatan Pengguna (*Perceived Usefulness*).....18
2.5 Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*).....19
2.6 Sikap Penggunaan (*Attitude Toward Using*).....19
2.7 Niat Penggunaan (*Intention to Use*).....20
2.8 Perilaku Penggunaan *(Usage Behavior)*.....20
2.9 Penelitian Terdahulu.....21
2.10 Hipotesis Penelitian.....25
2.10.1 Pengaruh Perspektif Kegunaan Terhadap Perilaku Penggunaan QRIS Bagi Pelaku UMKM di Kabupaten Sleman.....25
2.10.2 Pengaruh Perspektif Kemudahan Terhadap Perilaku Penggunaan QRIS Bagi Pelaku UMKM di Kabupaten Sleman.....26
2.10.3 Pengaruh Sikap Penggunaan Terhadap Perilaku Penggunaan QRIS Bagi Pelaku UMKM di Kabupaten Sleman.....28
2.10.4 Pengaruh Niat Untuk Menggunakan Terhadap Perilaku Penggunaan QRIS Bagi Pelaku UMKM di Kabupaten Sleman.....29
2.11 Kerangka Penelitian.....30
BAB III.....33
METODE PENELITIAN.....33
3.1 Metode Penelitian.....33
3.2 Populasi dan Sampel.....33
3.2.1 Populasi.....33
3.2.2 Sampel.....33
3.3 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data.....34
3.3.1 Jenis Data.....34
3.3.2 Metode Pengumpulan Data.....35
3.4 Variabel Penelitian.....35
3.5 Definisi Operasional Variabel.....35
3.5.1 Perspektif Kegunaan (*Perceived Usefulness*).....36
3.5.2 Perspektif Kemudahan (*Perceived Ease of Use*).....37
3.5.3 Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*).....38

3.5.4 Niat Untuk Menggunakan (*Intention to Use*) 38
3.5.5 Perilaku Penggunaan (*Usage Behavior*) 39
3.6 Uji Coba Kuesioner 40
3.7 Uji Instrumen Penelitian 41
3.7.1 Uji Validitas 41
3.7.2 Uji Reliabilitas 42
3.8 Metode Analisis Data 43
3.8.1 Analisis Deskriptif 43
3.8.2 Uji Asumsi Klasik 43
3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda 46
3.8.4 Uji Hipotesis 46
BAB IV 49
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 49
4.1 Karakteristik Responden 49
4.1.1 Jenis Kelamin 49
4.1.2 Jenis Usaha 50
4.1.3 Lokasi Usaha 50
4.1.4 Lama Menggunakan QRIS 51
4.2 Analisis Statistik Deskriptif 52
4.3 Uji Instrumen Penelitian 53
4.3.1 Uji Validitas 53
4.3.2 Uji Reliabilitas 54
4.4 Uji Asumsi Klasik 55
4.4.1 Uji Normalitas 55
4.4.2 Uji Multikolinearitas 56
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas 56
4.5 Analisis Regresi Linear Berganda 58
4.6 Uji T 60
4.7 Uji F 62
4.8 Uji *Coefficient of Determination* (R Square) 63
4.9 Pembahasan Hasil Penelitian 63

4.9.1 Pengaruh *Perceived Usefulness* Terhadap *Usage Behavior* QRIS pada Pelaku UMKM di Kabupaten Sleman 63
4.9.2 Pengaruh *Perceived Ease of Use* Terhadap *Usage Behavior* QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman 65
4.9.3 Pengaruh *Attitude Toward Using* Terhadap *Usage Behavior* QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman 66
4.9.4 Pengaruh *Intention to Use* Terhadap *Usage Behavior* QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman 67
BAB V 70
PENUTUP 70
5.1 Kesimpulan 70
5.2 Implikasi 71
5.2 Keterbatasan Penelitian 72
5.4 Saran 72
DAFTAR PUSTAKA 73
LAMPIRAN 78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Sistem Pembayaran Tunai dan Non Tunai.....3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 21
Tabel 3.1 Pedoman Pertanyaan Variabel Perspektif Kegunaan.....36
Tabel 3.2 Pedoman Pertanyaan Variabel Perspektif Kemudahan.....37
Tabel 3.3 Pedoman Pertanyaan Variabel Sikap Terhadap Penggunaan 38
Tabel 3.4 Pedoman Pertanyaan Variabel Niat untuk Menggunakan 39
Tabel 3.5 Pedoman Pertanyaan Variabel Perilaku Penggunaan 40
Tabel 3.6 Uji Coba Kuesioner.....40
Tabel 4.1 Hasil Distribusi Kuesioner.....49
Tabel 4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....49
Tabel 4.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....50
Tabel 4.4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Lokasi Usaha.....50
Tabel 4.5 Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Menggunakan QRIS 51
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....52
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas.....54
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas.....55
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas 55
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas.....56
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas 57
Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 58
Tabel 4.13 Hasil Uji T untuk Pengujian Hipotesis 60
Tabel 4.14 Hasil Uji F.....62
Tabel 4.15 Hasil Koefisien Determinasi 63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Contoh *Quick Response Code* 2
Gambar 1.2 Perbandingan Pembayaran Tunai dan Non Tunai 3
Gambar 2.1 Model TAM oleh Vankatesh dan Fred Davis Tahun 1996 14
Gambar 2.2 Model TAM oleh Vankatesh dan Fred Davis Tahun 2000 14
Gambar 2.3 Kerangka Penelitian 32
Gambar 4.1 Hasil Scatterplot Uji Heteroskedastisitas 57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....78
Lampiran 2. Tabulasi Data Responden.....81
Lampiran 3 Klasifikasi Responden. 95
Lampiran 4. *Output* Statistik Deskriptif.....96
Lampiran 5. *Output* Uji Validitas dan Reliabilitas.....97
Lampiran 6. *Output* Uji Asumsi Klasik 102
Lampiran 7. *Output* Analisis Regresi Linear Berganda.....104
Lampiran 8. Tabel r *Product Moment*.....105
Lampiran 9. Dokumentasi.....107

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut seberapa berpengaruhnya perspektif kegunaan, perspektif kemudahan, sikap terhadap penggunaan, dan niat untuk menggunakan terhadap perilaku penggunaan QRIS. Sampel yang digunakan berupa 120 pelaku UMKM di Kabupatem Sleman. Data ini dikumpulkan dari kuesioner yang disebarkan melalui platform *Google Form*. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara perspektif kegunaan terhadap perilaku penggunaan QRIS. Terdapat pengaruh antara perspektif kemudahan terhadap perilaku penggunaan QRIS. Tidak terdapat pengaruh antara sikap terhadap penggunaan terhadap perilaku penggunaan QRIS. Terdapat pengaruh antara niat menggunakan terhadapperilaku penggunaan QRIS.

Kata kunci: Perspektif Kegunaan, Perspektif Kemudahan, Sikap Terhadap Penggunaan, Niat untuk Menggunakan, Technology Acceptance Model, QRIS.

ABSTRACT

This research aims to further determine how influential the perceived usefulness, perceived ease of use, attitude towards of using, and intention to use are on the use behavior QRIS. The sample used was 120 MSME actors in Sleman Regency. This data was collected from a questionnaire distributed through the Google Form platform. The analysis method used in this research used multiple linear regression analysis with the SPSS program. The results of this research indicate that there is a positive influence between the perceived usefulness on use behavior QRIS. There is an influence between the perceived ease of use on the use behavior QRIS. There is no influence between attitudes towards of using on the use behavior QRIS. There is an influence between the intention to use on the use behavior QRIS.

***Keywords**: Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Attitude Towards of Using, Intention to Use, Technology Acceptance Model, QRIS.*

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan informasi yang terjadi setiap tahunnya telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan manusia, termasuk dalam bidang *Financial Technology* (*Fintech*). *Fintech* muncul dari kombinasi antara layanan keuangan dan teknologi, yang mengubah model bisnis tradisional menjadi lebih modern. Sejak tahun 1966, *Fintech* memanfaatkan jaringan internet untuk mendukung pertumbuhan bisnis secara keseluruhan. Di sisi lain, lembaga perbankan mulai mengadopsi teknologi *Fintech* sekitar tahun 1980 untuk mempermudah proses perbankan (Lestari dkk., 2020).

Pada tahun 1990, *Fintech* mulai memperoleh dukungan dari teknologi jaringan internet yang semakin stabil, yang menyebabkan pertumbuhannya semakin pesat. Kemudian, pada tahun 1998, sektor perbankan mulai memperkenalkan berbagai produk kepada pelanggan mereka. Seiring berjalannya waktu, keinginan masyarakat untuk segala sesuatu yang lebih mudah, praktis, dan cepat mendorong pertumbuhan *Fintech* secara besar-besaran (Khadijah dan Janrosl, 2022). Menurut Bank Indonesia, *Fintech* dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori, seperti agregator pasar, investasi dan manajemen risiko, *crowdfunding*, pinjaman *Peer to Peer* (P2P), dan pembayaran digital. Fokus penelitian ini adalah pada *Fintech* Pembayaran Digital. Pembayaran digital, seperti penggunaan *barcode*, telah menjadi praktik umum di berbagai industri di seluruh dunia. *Barcode* bertujuan untuk mempermudah pengelolaan kemampuan dan keterampilan individu dalam industri. *Barcode* dapat menyimpan data spesifik, seperti kode produksi dan nomor identitas, yang memungkinkan sistem komputer dengan mudah mengenali informasi yang telah terenkripsi dalam *barcode*. Dengan kemajuan teknologi, penggunaan *barcode* kini mulai beralih ke kode QR (Istifadhoh dkk., 2021).

Quick Response Code (QR Code) adalah jenis kode dua dimensi yang diciptakan oleh Denso Wave, sebuah divisi dari perusahaan Jepang, Denso Corporation. QR *Code* diperkenalkan pertama kali pada tahun 1994. Kode ini memiliki keunggulan dalam hal kecepatan pemindaian data, baik secara vertikal maupun horizontal (Mulyana dan Wijaya, 2018).

Gambar1.1

Contoh Quick Response Code



Sumber: (Mulyana dan Wijaya, 2018)

Di Indonesia, kemajuan teknologi digital telah mengalami peningkatan yang signifikan di sektor industri pengolahan maupun di sektor keuangan. Perkembangan ini mempengaruhi perubahan dalam kebutuhan masyarakat akan alat pembayaran yang menawarkan kecepatan, ketepatan, dan keamanan dalam setiap transaksi (Yuwana, 2020). Sistem pembayaran digital kini menyajikan berbagai model yang berdampak pada munculnya pangsa pasar baru. Peralihan dari transaksi *offline* ke *online* telah meningkatkan variasi model pembayaran, termasuk *e-wallet, e-money*, serta berbagai metode pembayaran berbasis *barcode* dan QR *code* (Setiawan dan Mahyuni, 2020). Perkembangan ini juga ditandai dengan peluncuran resmi standar QR *Code Indonesian Standard* (QRIS) oleh Bank Indonesia. QRIS, yang dikembangkan oleh Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), diatur dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia No. 21/18/2019 (Megayani dkk., 2021). Melalui inisiatif Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT), Bank Indonesia (BI) meningkatkan promosi penggunaan uang elektronik *e-money* untuk

menghadapi tantangan ekonomi digital yang dihadapi pemerintah. Langkah ini bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi dengan cepat dan aman (Mahyuni dan Setiawan, 2021). Di bawah ini, terdapat perbandingan antara penggunaan sistem pembayaran tunai dan non-tunai di Indonesia (Lonardi dan Legowo, 2021).

Tabel 1.1

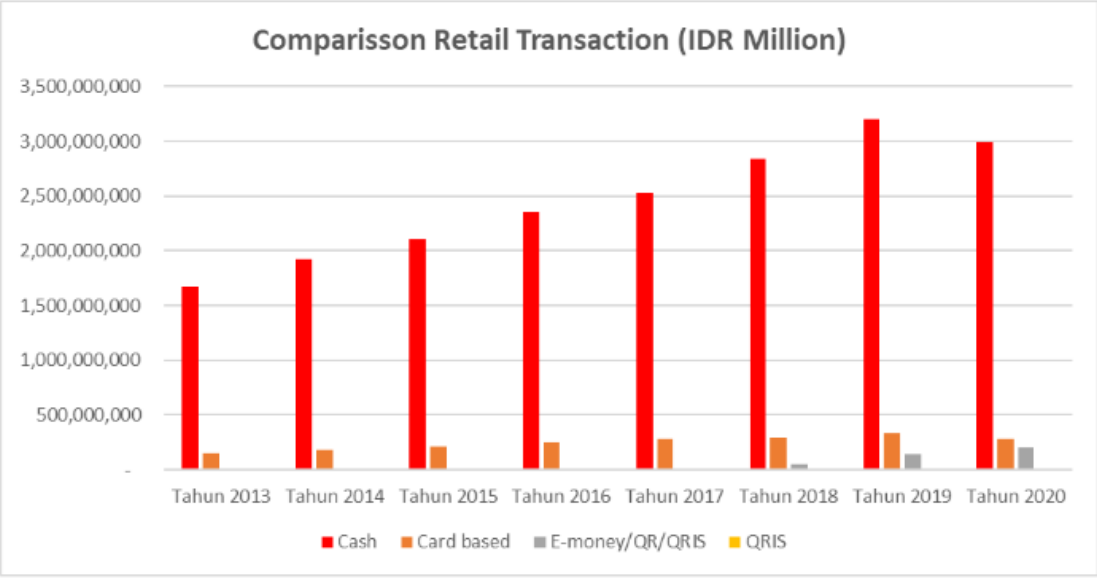
Perbandingan Sistem Pembayaran Tunai dan Non Tunai

Period	Cash	Cash Based	E-Money/QR/QRIS	QRIS
2013	1,674,210,377	147,112,907	2,907,432	-
2014	1.920,780,690	180,640,902	3,319,556	-
2015	2,100,785,443	210,386,400	5,283,018	-
2016	2,353,443,247	251,846,504	7,063,689	-
2017	2,528,879,411	286,214,063	12,375,469	-
2018	2,837,543,682	293,179,148	47,198,616	-
2019	3,204,459,017	332,905,552	145,165,468	-
2020	2,990,972,160	284,783,507	204,909,170	8,184,840

Sumber: (Lonardi dan Legowo, 2021)

Gambar1.2

Perbandingan Sistem Pembayaran Tunai dan Non Tunai



Sumber: (Lonardi dan Legowo, 2021)

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat adopsi pembayaran digital QRIS oleh masyarakat masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh minimnya sosialisasi kepada pelaku UMKM mengenai teknologi ini serta anggapan bahwa QRIS masih tergolong baru bagi sebagian masyarakat. Selain itu, terdapat tantangan dalam distribusi penggunaan QRIS yang cenderung terkonsentrasi di kota-kota besar (Ningsih dkk., 2021). Faktor-faktor lain yang mempengaruhi termasuk keterbatasan perlindungan bagi pedagang dalam kasus masalah konsumen serta tantangan dalam mengedukasi masyarakat untuk beralih dari penggunaan uang tunai (Engko dkk., 2023). Akibatnya, tingkat adopsi transaksi non-tunai di Indonesia masih dianggap rendah (Lonardi dan Legowo, 2021). Namun, selama pandemi yang telah berlangsung lebih dari satu tahun, terjadi peningkatan penggunaan QRIS karena kebutuhan untuk menghindari kontak fisik antara pembeli dan penjual, terutama bagi UMKM (Wasino dkk., 2023).

Pada Februari 2023, Bank Indonesia melaporkan bahwa jumlah pedagang yang menggunakan metode pembayaran berbasis QRIS telah mencapai 24,9 juta, dengan total pengguna sebanyak 30,87 juta. Ini menunjukkan bahwa semakin banyak pedagang yang tertarik untuk mengadopsi pembayaran non-tunai melalui QRIS (Rahmawati dan Arfiansyah, 2023). QRIS telah diterima oleh berbagai jenis pedagang, mulai dari usaha mikro hingga besar, serta di berbagai sektor. Selain itu, QRIS juga digunakan untuk kegiatan donasi sosial dan keagamaan di seluruh provinsi dan kabupaten/kota. Sejak diluncurkan pada 1 Januari 2020, Bank Indonesia terus memperkuat kebijakan terkait QRIS untuk mempercepat digitalisasi ekonomi dan keuangan secara inklusif dan efisien. Upaya ini mendukung program pemerintah, seperti Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI) dan Bangga Berwisata Indonesia (GBWI) (Bank Indonesia, 2021).

Peningkatan penggunaan QRIS oleh pedagang dipicu oleh pandemi Covid-19, yang mendorong upaya untuk menghindari kontak langsung. Selama pandemi, UMKM terpaksa beradaptasi dengan cepat dan

berinovasi, termasuk dengan mengadopsi model bisnis digital. Industri *Fintech* berusaha menyediakan berbagai produk keuangan digital untuk mempermudah pengguna dalam mengakses layanan digital, seperti Go-Pay, OVO, Dana, LinkAja, dan lainnya. Untuk penerapan dompet digital, standarisasi QR *code* diperlukan agar semua kode QR dapat disatukan (Setiawan dan Mahyuni, 2020). Oleh karena itu, Bank Indonesia bekerja sama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) untuk menyediakan solusi yang efektif dan efisien melalui opsi pembayaran QRIS.

Berdasarkan data dari Bappeda Jogja (2023) memperlihatkan data dari lima kabupaten/kota di DIY yang masih menjadi konsentrasi UMKM, berikut adalah jumlah UMKM terhitung sampai tahun 2023. Jumlah terbanyak yaitu berada di Kabupaten Bantul sebanyak 91.775 unit, urutan kedua yaitu Kabupaten Sleman sebanyak 86.129 unit. Kemudian disusul oleh Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 57.761 unit, lalu Kota Yogyakarta sebanyak 39.807 unit. Dan paling rendah adalah Kabupaten Kulon Progo yaitu sebanyak 37.398 unit.

Yogyakarta selalu melampaui target penggunaan QRIS dengan jumlah 475.270 dan bertambah 221.669 pengguna dibandingkan tahun 2021 lalu. Hasil ini melampaui target pengguna baru QRIS 107,61% dari target tambahan 206 ribu pengguna. Kemudian, 467 ribu *merchant* meningkat dengan persentase sebesar 32,82% (Star Jogja FM, 2022). Bupati Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Kustini Sri Purnomo mengatakan jika saat ini di Sleman terdapat 109.637unit usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang memiliki potensi untuk bertransformasi ke pemasaran secara *digital*. Pemkab Sleman terus berupaya untuk memenuhi kebutuhan konsumen melalui *platform digital* potensi UMKM sebagai upaya transformasi *digital* UMKM di Sleman. Upaya ini dilakukan karena UMKM dinilai menjadi tulang punggung perekonomian. (Antara Yogya, 2024).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah jenis usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan hukum, dengan

pendapatan sesuai ketentuan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. UMKM perlu cepat menyesuaikan strategi untuk menghadapi perubahan situasi agar tetap kompetitif. Ini mencakup upaya membangun sinergi, memanfaatkan keahlian utama, dan menambah nilai bagi pelanggan. Kemajuan dalam digitalisasi telah mengubah sikap dan gaya hidup masyarakat, membuat mereka lebih peka dan kritis terhadap perubahan. Akibatnya, terjalinlah hubungan yang lebih kreatif, aktif, dan produktif antara pelaku ekonomi. (Setiawan dan Mahyuni, 2020).

Penerapan QRIS sebagai standar pembayaran berbasis QR *Code* menawarkan berbagai manfaat bagi UMKM. Salah satu keuntungan utama adalah mengurangi risiko menerima uang palsu. Selain itu, dengan mengikuti tren pembayaran non-tunai seperti OVO, Gopay, Linkaja, Dana, dan sejenisnya, UMKM dapat memperluas jangkauan penjualannya. QRIS juga berfungsi untuk meningkatkan *volume* penjualan serta mengurangi risiko kehilangan atau pencurian uang tunai. Penggunaan QRIS memungkinkan UMKM untuk tidak perlu memberikan uang kembalian dan secara otomatis mencatat transaksi, sehingga memudahkan pemantauan riwayat transaksi. Selain itu, QRIS mempermudah pembayaran tagihan, retribusi, dan pembelian barang tanpa memerlukan uang tunai di lokasi yang tidak menyediakan layanan pembayaran langsung. Dengan demikian, QRIS menawarkan kemudahan dan keamanan tanpa perlu membawa uang tunai dalam jumlah besar, yang pada akhirnya dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi negara (Setiawan dan Mahyuni, 2020).

UMKM memiliki peranan yang krusial dan dinamis, menyumbang sekitar 99,99% dari total usaha di Indonesia (Setiawan dan Mahyuni, 2020). UMKM mengadopsi strategi untuk mencapai tujuan mereka dengan berupaya memenuhi kebutuhan pelanggan baik saat ini maupun di masa depan. Bank Indonesia, sebagai lembaga independen, bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan moneter dan mengatur sistem pembayaran. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan adalah mengenai sistem pembayaran digital berbasis QRIS, yang diatur dalam Peraturan Anggota Dewan

Gubernur Nomor 23/8/PADG/2021, yang mengubah Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* untuk pembayaran (Bank Indonesia, 2021).

Penelitian tentang perilaku penggunaan oleh UMKM dalam menerapkan metode pembayaran QRIS telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian (Sudiatmika dan Martini, 2022) & (Setiawan dan Mahyuni, 2020) membuktikan bahwa variabel persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap niat menggunakan *merchant* QRIS bagi pelaku UMKM. Menurut (Ilmi dkk., 2019) variabel perspektif kegunaan (*perceived usefulness),* perspektif kemudahan *(perceived ease of use),* dan niat untuk menggunakan *(intention to use),* berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan teknologi. Menurut (Jati dkk., 2023) variabel sikap terhadap penggunaan *(attitude toward of using)* dan niat untuk menggunakan *(behavioral intention to use)* berperngaruh positif signifikan terhadap tingkat kepercayaan penggunaan QRIS pada UMKM. Kemudian, menurut (Saputri dan Yahya, 2022) variabel kemudahan dan kemanfaatan berpengaruh positif terhadap minat UMKM menggunakan digital payment QRIS.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka persepsi manfaat (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan (*perceived ease of use),* sikap terhadap penggunaan (*attitude toward of using),* dan niat untuk menggunakan (*behavioral intention to use*) dapat menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan *merchant* QRIS sebagai metode pembayaran dalam bisnis bagi UMKM.

Dalam penelitian ini, menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai landasan teorinya. Model Penerimaan Teknologi atau *Technology Acceptance Model* (TAM) diperkenalkan pertama kali oleh Davis, Bagozzi, dan Warshaw pada tahun 1989. Model ini bertujuan untuk membantu memahami dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan atau penolakan pengguna terhadap suatu teknologi. TAM mengemukakan dua konstruk teoritis utama, yaitu persepsi manfaat

(*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sebagai faktor-faktor kunci yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi. Baik persepsi manfaat maupun persepsi kemudahan penggunaan memiliki dampak langsung terhadap perilaku penggunaan teknologi tersebut. Perilaku penggunaan teknologi akan muncul jika pengguna merasa bahwa sistem teknologi tersebut bermanfaat dan mudah digunakan (Engko, 2023).

Penelitian ini mengacu pada Saputri dan Yahya (2022) tentang analisis *Technology Acceptance Model* (TAM) terhadap minat UMKM menggunakan *digital payment Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) di Kota Surakarta dengan variabel pengetahuan, perspektif kegunaan, perspektif kemudahan dan risiko penggunaan sebagai variabel independen dan minat UMKM menggunakan QRIS sebagai variabel dependen. Perbedaan dengan penelitian ini adalah mengganti pengaruh pengetahuan dan risiko menjadi sikap terhadap penggunaan *(attitude toward of using*), dan niat untuk menggunakan (*intention to use*), diambil dari penelitian Jati dkk., (2023) tentang analisis faktor tingkat kepercayaan penggunaan QRIS pada UMKM di Surabaya menggunakan TAM. Selain itu, variabel tersebut merupakan konstruk pembentuk teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada faktor-faktor dan objeknya.

Pada penelitian terdahulu terdapat beberapa penelitian yang menggunakan persepsi manfaat (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), sikap terhadap penggunaan (*attitude toward of using*), perilaku untuk tetap menggunakan (*behavioral intention to use*), kondisi nyata penggunaan sistem (*actual system usage*), pemahaman akan QRIS, pengaruh pihak luar, persepsi hambatan, ekspektasi kinerja (*performance expectancy),* ekspektasi usaha *(effort expectancy),* faktor sosial *(social influence),* motivasi hedonis *(hedonic motivation),* nilai harga *(price value),* kondisi yang memadai *(facilitating conditions),* dan kebiasaan *(habit).* Selain itu, perbedaan juga terletak pada objek penelitian yaitu

Malang, Jambi, Denpasar, Manado, Surakarta, Surabaya, Bandar Lampung. Pada penelitian ini, penulis menggunakan UMKM di wilayah Kabupaten Sleman sebagai objek penelitian. Dimana Kabupaten Sleman terdiri dari 17 Kapanewon antara lain Gamping, Godean, Moyudan, Minggir, Seyegan, Mlati, Depok, Berbah, Prambanan, Kalasan, Ngemplak, Ngaglik, Sleman, Tempel, Turi, Pakem, dan Cangkringan (Satu Data UMKM, 2024).

Penulis menggunakan sikap terhadap penggunaan (*attitude toward of using*) sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan *merchant* QRIS bagi UMKM karena mengacu pada fenomena yang terjadi di UMKM Kabupaten Sleman seperti pelaku UMKM yang cenderung menerima dan mengadopsi QRIS sebagai operasional bisnis mereka. Selain itu, penulis juga menggunakan niat untuk menggunakan (*intention to use*) sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan *merchant* QRIS bagi UMKM karena mengacu pada kondisi nyata bahwa UMKM memiliki motivasi untuk menggunakan QRIS dalam intensitas waktu yang relatif lama, melihat semakin meningkatnya jumlah konsumen pengguna *e-money*.

Kemudian, alasan penulis memilih objek penelitian di UMKM yang berada di Kabupaten Sleman adalah UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian di Indonesia, bahkan bisa dikatakan bahwa UMKM berperan sebagai tulang punggung perekonomian. Selain itu, karena Kabupaten Sleman memiliki jumlah UMKM paling banyak diurutan ke-2 di Daerah Istimewa Yogyakarta setelah Kabupaten Bantul.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berminat untuk mengeksplorasi upaya yang dilakukan oleh Bank Indonesia dalam Gerakan Nasional Non Tunai (GNTT) terkait sistem pembayaran berbasis QRIS bagi UMKM di Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Theory Acceptance Model* (TAM) dengan judul "Analisis *Technology Acceptance Model* Terhadap Perilaku Penggunaan QRIS pada Pelaku UMKM di Kabupaten Sleman."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas dapat dirumuskan masalah antara lain:

1. Apakah kemanfaatan sistem pembayaran QRIS berpengaruh terhadap perilaku penggunaan pelaku UMKM di Kabupaten Sleman?
2. Apakah kemudahan sistem pembayaran QRIS berpengaruh terhadap perilaku penggunaan pelaku UMKM di Kabupaten Sleman?
3. Apakah sikap penggunaan sistem pembayaran QRIS berpengaruh terhadap perilaku penggunaan pelaku UMKM di Kabupaten Sleman?
4. Apakah niat untuk menggunakan sistem pembayaran QRIS berpengaruh terhadap perilaku penggunaan pelaku UMKM di Kabupaten Sleman?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh kemanfaatan sistem pembayaran QRIS terhadap perilaku penggunaaan pelaku UMKM di Kabupaten Sleman
2. Pengaruh kemudahan sistem QRIS terhadap perilaku penggunaan pelaku UMKM di Kabupaten Sleman
3. Pengaruh sikap penggunaan sistem pembayaran QRIS terhadap perilaku penggunaan pelaku UMKM di Kabupaten Sleman
4. Pengaruh niat untuk menggunakan sistem pembayaran QRIS terhadap perilaku penggunaan pelaku UMKM di Kabupaten Sleman

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan yang berguna untuk perbandingan antara kondisi saat ini dan masa depan. Tujuannya adalah untuk memperluas wawasan, pengalaman, dan

kedalaman ilmu, sehingga dapat menjadi bekal yang bermanfaat dalam menghadapi perkembangan dan kemajuan teknologi di masa mendatang.

2. Bagi pelaku UMKM

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pelaku UMKM, serta menambah pengetahuan dan wawasan mereka mengenai sistem pembayaran QRIS.

3. Bagi akademisi dan peneliti

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti selanjutnya dalam melakukan studi mengenai UMKM di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, penulis membagi pembahasan menjadi lima bab untuk memudahkan penulis dan pembaca dalam memahami isi dari penulisan ini dan sistematika dari penulisan ini antara lain:

1. BAB 1 PENDAHULUAN

   Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah,tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini akan memberikan gambaran umum penelitian serta akan memandu pembaca dalam memahami permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

2. BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

   Bab ini akan membahas berbagai teori dan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini serta hipotesis yang akan diuji.

3. BAB 3 METODE PENELITIAN

   Bab ini berisi tentang populasi sampel, metode pengumpulan data, metode penelitian, variable penelitian, dan metode analisis data.

4. BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

   Bab ini memaparkan hasil dan analisis berisi deskripsi objek penelitian, analisis data yang terkait dengan analisis statistik deskriptif dan analisis

model regresi, serta interprestasi hasil sesuai dengan teknik analisis yang digunakan.

5. BAB 5 PENUTUP

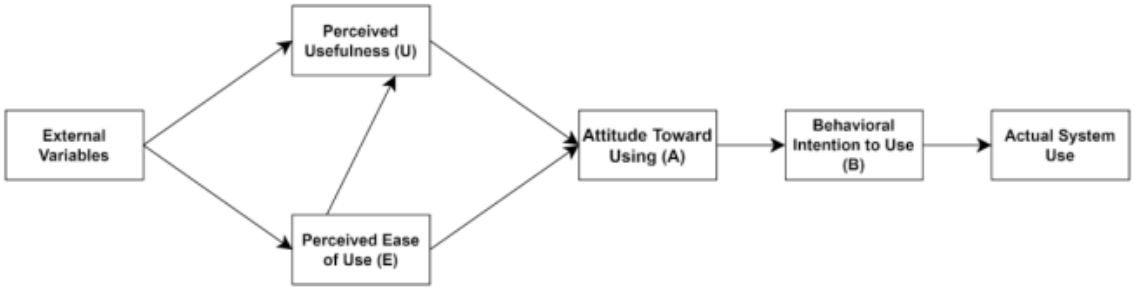
   Bab ini berisikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya. Kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah dikemukakan dan pencapaian tujuan penelitian.

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

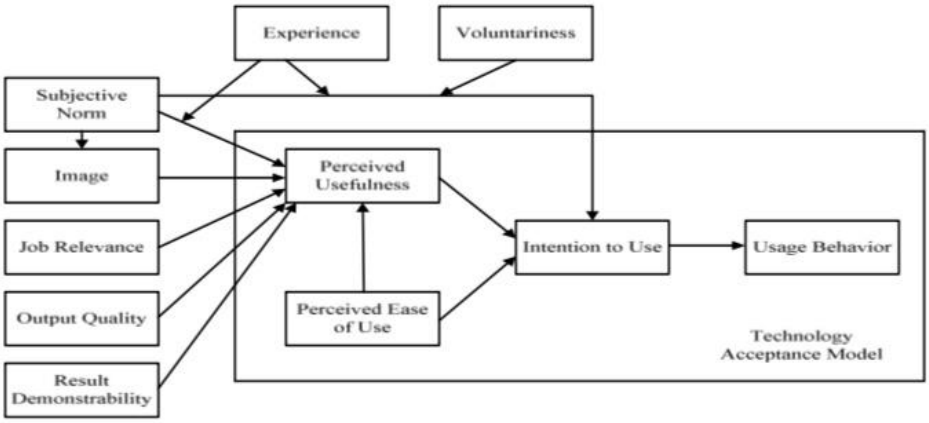
Technology Acceptance Model (TAM) adalah suatu model yang digunakan untuk meramalkan penerimaan individu terhadap penggunaan teknologi, berdasarkan pada pengaruh dua faktor kognitif utama, yakni persepsi manfaat dan persepsi kemudahan (Davis, 1989). TAM memiliki kelebihan yang signifikan dalam kesederhanaan modelnya, sehingga mudah dipahami namun tetap valid. Kelebihan lainnya adalah TAM telah diuji dalam berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa model ini lebih efektif dibandingkan dengan model teori tindakan beralasan dan teori perilaku terencana. Model TAM terdiri dari lima komponen utama, yaitu: (1) Persepsi Manfaat, (2) Persepsi Kemudahan Penggunaan, (3) Sikap Penggunaan, (4) Niat Penggunaan, dan (5) Penggunaan Aktual Teknologi. Persepsi Manfaat menggambarkan keyakinan individu bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kualitas pekerjaan (Davis, 1985), yang merupakan faktor penting dalam memengaruhi sikap, niat, dan tindakan penggunaan. Persepsi Kemudahan Penggunaan, di sisi lain, mencerminkan keyakinan individu bahwa penggunaan teknologi tidak memerlukan usaha yang berlebihan (Davis, 1985), dan memiliki dampak pada persepsi manfaat, sikap penggunaan, niat, dan penggunaan aktual sistem. Sikap penggunaan mempengaruhi niat penggunaan, dan dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat. Niat, sebagai komponen keempat, adalah keinginan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan tertentu. Dalam TAM, niat berdampak pada penggunaan aktual sistem dan dipengaruhi oleh sikap penggunaan serta persepsi manfaat. Konstruksi kegunaan yang dirasakan dapat didefinisikan sebagai keyakinan individu bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Pratama dkk, 2022).



Gambar 2.1

Technology Acceptance Model

Sumber: (Venkatesh & Davis, 1996)



Gambar 2.2

Technology Acceptance Model (2)

Sumber: (Venkatesh and Davis, 2000)

2.2 Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

2.2.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Definisi UMKM diatur melalui Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1999, dan karena perkembangan yang dinamis, diubah menjadi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Menurut undang-undang tersebut, UMKM dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah kegiatan produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam undang-undang ini.
2. Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah atau usaha besar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan memenuhi kriteria yang diatur dalam undang-undang ini.
3. Usaha Menengah adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang dari usaha kecil atau usaha besar, dengan kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sesuai ketentuan dalam undang-undang ini.
4. Usaha Besar adalah kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar daripada usaha menengah, mencakup usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang beroperasi di Indonesia.

Dunia Usaha merujuk pada kategori Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang menjalankan kegiatan ekonomi dan berdomisili di Indonesia (Suci, 2017).

2.2.2 Klasifikasi UMKM

Menurut Pasal 6 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam hal permodalan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kriteria untuk Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
   i. Memiliki kekayaan bersih maksimal Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk nilai tanah dan bangunan tempat usaha; atau
   ii. Memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2. Kriteria untuk Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
    i. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) hingga maksimal Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk nilai tanah dan bangunan tempat usaha; atau
    ii. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) hingga maksimal Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria untuk Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
    i. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) hingga maksimal Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah), tidak termasuk nilai tanah dan bangunan tempat usaha; atau
    ii. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) hingga maksimal Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah) (Suci, 2017).

2.2.3 Peran Penting UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan jenis usaha kecil yang memainkan peranan penting dalam memperkuat dan mengembangkan perekonomian masyarakat. UMKM menunjukkan daya tahan yang tinggi dalam berbagai kondisi untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Ketangguhan UMKM terbukti saat krisis moneter tahun 1998, di mana banyak perusahaan besar mengalami kebangkrutan, namun UMKM mampu bertahan dan bahkan mengalami pertumbuhan jumlah.

Kontribusi besar UMKM dalam mendukung perekonomian suatu negara menjadikannya sangat diharapkan. UMKM dianggap vital untuk perkembangan dan kemajuan ekonomi serta pencapaian kesejahteraan masyarakat. Pendirian usaha di sektor UMKM mampu menyerap angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan, sehingga membantu mengurangi tingkat pengangguran. Pertumbuhan sektor usaha mikro juga membuka peluang kerja, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dengan berkurangnya pengangguran, sektor UMKM banyak merekrut tenaga kerja, yang mendukung pemerintah dalam mengurangi kemiskinan. Peran UMKM tidak hanya dalam mengurangi pengangguran tetapi juga dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. UMKM mampu menyerap tenaga kerja dan mendistribusikan hasil pembangunan, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selama krisis ekonomi sebelumnya, banyak usaha besar mengalami penurunan pertumbuhan atau bahkan berhenti beroperasi. Namun, sektor UMKM terbukti tetap bertahan dan aktif menghadapi krisis. Berdasarkan pengalaman selama krisis ekonomi di Indonesia, pengembangan ekonomi di sektor swasta sebaiknya difokuskan pada pengembangan UMKM.

Secara umum, UMKM memiliki peran utama dalam kegiatan perekonomian, sebagai penyedia lapangan kerja, penggerak pengembangan ekonomi lokal, pencipta pasar baru, sumber inovasi, dan kontribusi terhadap neraca pembayaran. Oleh karena itu, UMKM menjadi fokus utama dalam pengembangan ekonomi sektor swasta untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. (Kadeni, 2020)

2.3 *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)

Pembayaran non-tunai di era modern telah mengalami perkembangan yang signifikan, mendorong Bank Indonesia untuk terus berinovasi dalam meningkatkan sistem pembayaran *digital*. Salah satu produk inovatif Bank Indonesia yang saat ini sedang disosialisasikan secara luas di masyarakat adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Kehadiran QRIS telah disambut dengan baik oleh berbagai pihak, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ekonomi *digital* di Indonesia.

QRIS merupakan sebuah standar kode QR yang digunakan untuk pembayaran *digital* melalui aplikasi uang elektronik berbasis *server*, dompet elektronik, atau *mobile banking.* Tujuan utama dari QRIS adalah untuk memudahkan pembayaran digital bagi masyarakat serta memastikan pengawasan yang efektif oleh regulator yang berwenang karena telah

mengadopsi standar tertentu. Terdapat tiga jenis mode pembayaran yang menggunakan QRIS, yaitu *Merchant Presented Mode* (MPM) Statis, *Merchant Presented Mode* (MPM) Dinamis, dan *Customer Presented Mode* (CPM).

QRIS menggunakan teknologi QR sebagai cara untuk melakukan transaksi. QR *Code* sendiri merupakan sebuah simbol dua dimensi yang terdiri dari sejumlah kotak persegi yang diatur dalam suatu pola yang lebih besar, dimana kotak persegi ini disebut sebagai modul. Ukuran dan susunan pola persegi ini menentukan versi dari QR *Code*. QR *Code* terdiri dari kotak persegi yang lebih besar yang berisikan kotak persegi yang lebih kecil serta struktur pola tertentu untuk menyimpan data yang terkandung dalam QR *Code* (Lonardi dan Legowo, 2021).

2.4 Persepsi Kemanfaatan Pengguna (*Perceived Usefulness*)

Persepsi terhadap manfaat teknologi didefinisikan sebagai penilaian terhadap seberapa besar penggunaan suatu teknologi diyakini akan memberikan keuntungan bagi individu yang menggunakannya. Menurut Davis (1989), manfaat (*usefulness*) diartikan sebagai sejauh mana individu percaya bahwa penggunaan suatu objek tertentu akan meningkatkan kinerja mereka. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS dianggap dapat meningkatkan kinerja dan prestasi kerja bagi individu yang menggunakannya (Hidayat dan Junianto, 2017). Variabel *perceived usefulness* terdiri dari enam indikator, yaitu *work more quickly, makes job easier, important to job, increase productivity, effectiveness, dan usefulness.* Indikator *makes job easier* menunjukkan bahwa sistem mempermudah pekerjaan. Penilaian pada indikator ini berfokus pada apakah keberadaan *merchant* QRIS memudahkan penyelesaian pekerjaan pengguna. Indikator *increase productivity* menunjukkan apakah penggunaan sistem informasi, seperti *merchant* QRIS, dapat meningkatkan produktivitas. Indikator ini digunakan untuk menilai apakah hasil yang diperoleh dengan *merchant* QRIS menjadi lebih baik atau lebih buruk. Indikator *effectiveness* menilai apakah *merchant* QRIS memungkinkan pengguna mencapai tujuan yang diinginkan (Ilmi dkk., 2019). Jika efektivitas

sistem informasi masih rendah, hal ini mungkin disebabkan oleh penggunaan aplikasi tambahan untuk mendukung pencapaian tujuan yang diinginkan (Priyambada dkk, 2018).

2.5 Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*)

Menurut Davis (1989), konsep kemudahan penggunaan (*ease of use*) merujuk pada tingkat keyakinan seseorang bahwa teknologi informasi dapat dengan mudah dipahami. Frekuensi penggunaan dan interaksi pengguna dengan sistem juga dapat menunjukkan tingkat kemudahan penggunaan. Sistem yang sering digunakan menandakan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan, dan lebih nyaman digunakan oleh penggunanya. Dengan demikian, dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan akan mengurangi upaya baik waktu maupun tenaga seseorang dalam mempelajari teknologi informasi. Perbandingan tingkat kemudahan ini memberikan indikasi bahwa pengguna teknologi informasi (TI) bekerja lebih efisien dibandingkan dengan mereka yang bekerja tanpa menggunakan TI. Pengguna TI meyakini bahwa TI yang lebih fleksibel, mudah dipahami, dan mudah dioperasikan adalah ciri-ciri utama kemudahan penggunaan (Hidayat dan Junianto, 2017). Variabel *perceived ease of use* memiliki 4 indikator yaitu mempermudah transaksi, bersifat fleksibel, mudah dalam penggunaannya, dan mudah dipelajari (Saputri dan Yahya, 2020). Indikator ini mengevaluasi apakah fitur-fitur dalam sistem *merchant* QRIS mudah dipelajari dan dioperasikan. Indikator *ease of use* atau mudah untuk digunakan dapat dijelaskan sebagai fitur-fitur dalam sistem yang mudah digunakan. Indikator ini menilai apakah keseluruhan fitur dalam *merchant* QRIS mudah digunakan oleh pengguna. (Ilmi dkk, 2019).

2.6 Sikap Penggunaan (*Attitude Toward Using*)

Dalam *Technology Acceptance Model* (TAM), *Attitude Toward Using* diartikan sebagai sikap individu terhadap penggunaan sistem, yang dapat berupa penerimaan atau penolakan sebagai hasil dari penggunaan teknologi dalam

konteks pekerjaannya (Hidayat dan Junianto, 2017). Sedangkan, menurut (Rahayu dkk, 2017), *Attitude Toward Using* adalah kecenderungan respon awal pengguna terhadap situasi yang menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap suatu objek khusus. Secara teoritis, sikap mencerminkan evaluasi individu terhadap objek dalam kondisi positif atau negatif, menguntungkan atau merugikan. Sikap timbul karena individu memiliki nilai-nilai yang dipengaruhi oleh keyakinan terhadap objek tersebut. Di sisi lain, perilaku tertentu juga dapat memengaruhi pembentukan keyakinan baru individu, sehingga mempengaruhi perubahan sikap.

2.7 Niat Penggunaan (*Intention to Use*)

Intention to use atau niat untuk menggunakan, dapat didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Niat ini mencerminkan tingkat kesadaran individu mengenai rencana mereka untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan pada waktu yang telah ditetapkan. Sistem teknologi yang dapat diandalkan dan meningkatkan kinerja umumnya akan memuaskan penggunanya, yang akan tercermin dari perilaku pengguna yang mendukung sistem tersebut (Davis, 1989). Variabel *intention to use* memiliki satu indikator, yaitu *tendency*. Indikator *tendency* atau kecenderungan menunjukkan sejauh mana pengguna cenderung menggunakan sistem. Indikator ini mengukur apakah pengguna *merchant* QRIS bersedia menggunakan sistem tersebut dalam pekerjaannya saat ini dan di masa mendatang (Ilmi dkk., 2019).

2.8 Perilaku Penggunaan (*Usage Behavior*)

Perilaku penggunaan teknologi informasi (*use behavior*) didefinisikan sebagai intensitas dan atau frekuensi pemakai dalam menggunakan teknologi informasi (Venkatesh et al., 2003). Use behavior dalam banyak penelitian empiris selalu digunakan sebagai variabel dependen. Perilaku penggunaan teknologi informasi sangat bergantung pada evaluasi pengguna dari sistem tersebut. Bharata & Widyaningrum (2017) menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi merupakan suatu refleksi dari perilaku seseorang. Perilaku seseorang

dapat dilihat dari niat mereka untuk menggunakan suatu sistem teknologi informasi. Seseorang akan menggunakan sistem jika mereka percaya bahwa sistem tersebut berguna dalam membantu penyelesaian pekerjaannya. Sebaliknya, jika seseorang merasa bahwa menggunakan sistem tidak membawa dampak yang baik bagi pekerjaanya, mereka tidak akan mengunakan sistem tersebut. Penggunaan nyata dalam penelitian ini adalah seberapa lama pemakai berinteraksi dengan sistem informasi atau menggunakan sistem tersebut untuk menyelesaikan perkerjaannya.

2.9 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji penggunaan metode *digital payment* QRIS pada pelaku UMKM. Dalam penelitian ini, informasi dari studi terdahulu digunakan sebagai referensi untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perilaku penggunaan pelaku UMKM dalam menggunakan sistem pembayaran QRIS, antara lain persepsi manfaat *(perceived usefulness)*, persepsi kemudahan penggunaan *(perceived ease of use)*, sikap terhadap penggunaan *(attitude toward using)*, dan intensi menggunakan *(intention to use).*

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Setiawan dan Mahyuni (2020)	QRIS di Mata UMKM: Eksplorasi Persepsi dan Intensi UMKM menggunakan QRIS	**Variable Independen:** Eksplorasi Persepsi dan Intensi UMKM **Variabel Dependen:** Penggunaan QRIS	Penelitian ini mengidentifikasi bahwa niat UMKM untuk menggunakan QRIS dipengaruhi oleh: (1) persepsi mengenai kegunaan, (2) persepsi tentang kemudahan penggunaan, (3) pemahaman tentang QRIS, (4) pengaruh dari pihak eksternal seperti pembeli, teman dekat, dan tokoh terkenal, serta (5) persepsi terhadap hambatan dalam

No.	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				menggunakan QRIS, termasuk masalah koneksi atau jaringan internet, biaya penggunaan, dan batasan transaksi.
2.	Sholihah dan Nurhapsari (2023)	Percepatan Implementasi *Digital Payment* Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan *Technology Acceptance Model*	**Variabel Independen:** Persepsi kemanfaatan. Persepsi kemudahan **Variabel Dependen:** Intensi penggunaan	Dapat disimpulkan bahwa persepsi kemanfaatan dan kemudahan berperan penting dalam intensi penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM pasar tradisional di Kota Semarang.
3.	Rahmawati dan Afriansyah (2023)	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM Kota Surakarta	**Variabel Independen:** Pengetahuan, kemudahan, keamanan, sikap penggunaan, **Variabel Dependen:** Keputusan penggunaan QRIS pada UMKM	Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan, kemudahan, dan sikap pengguna memberikan dampak positif terhadap keputusan untuk menggunakan QRIS. Namun, variabel keamanan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS.
4.	Sudiatmika dan Martini (2022)	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Niat Pelaku UMKM Kota Denpasar menggunakan QRIS	**Variabel Independen:** Faktor persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kepercayaan, persepsi resiko, pengaruh sosial **Variabel Dependen:** Niat pelaku UMKM menggunakan QRIS	Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan merchant QRIS meliputi persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kepercayaan, dan pengaruh sosial, yang semuanya memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap niat pelaku UMKM di Kota Denpasar untuk menggunakan merchant QRIS. Namun, persepsi risiko menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap niat

No.	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				penggunaan merchant QRIS oleh pelaku UMKM.
5.	Widowati dan Khusaini (2022)	Adopsi Pembayaran *Digital* QRIS Pada UMKM berdasarkan *Technology Acceptance Model*	**Variabel Independen:** Kemudahan penggunaan, perspektif kegunaan, kompatibilitas, kepercayaan, sikap penggunaan **Variabel Dependen:** Penggunaan QRIS pada UMKM	Berdasarkan hasil dan analisis data keputusan UMKM di wilayah Malang memanfaatkan QRIS dipengaruhi oleh faktor kemudahan, kegunaan, keyakinan, dan sikap penggunaan. Namun, tidak dipengaruhi oleh kompatibilitas. Semakin mudah QRIS digunakan, semakin besar manfaat yang dirasakan, dan sebagai akibatnya, evaluasi sikap yang dibentuk oleh para pelaku UMKM cenderung lebih positif terhadap penggunaan QRIS.
6.	Ilmi dkk., (2019)	Evaluasi Faktor Penerimaan Pengguna Sistem Informasi *E-Learning* Universitas Negeri Surabaya dengan menggunakan Metode *Technology Acceptance Model (TAM)*	**Variabel Independen:** *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Educational Quality, Service Quality, System Quality, Information Quality, Satistaction, Intention To Use, Actual Use* **Variabel Dependen :** Penerimaan Pengguna Sistem Informasi *E-Learning*	Berdasarkan hasil penelitian, 8 dari 9 variabel sudah termasuk pada kategori tinggi dengan rata-rata seluruh variabel 70,85% yang berarti signifikan. Hanya 1 variabel yang masih pada kategori cukup tinggi, yaitu variabel *actual use*.
7.	Jati dkk., (2023)	Analisis Faktor Tingkat Kepercayaan Penggunaan QRIS pada UMKM di Surabaya	**Variabel Independen:** *Attitude Toward Using, Behaviour Intention, Computer Self*	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa QRIS memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan adopsi teknologi oleh UMKM di Surabaya.

No.	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM)	*Efficacy, Computer Self Efficacy, Actual Use, Perceived Ease of Use* **Variabel Dependen:** Tingkat Kepercayaan Penggunaan QRIS Pada UMKM di Surabaya	Faktor-faktor yang berperan penting dalam membentuk sikap pengguna terhadap QRIS adalah persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan/manfaat QRIS. Meskipun kemampuan menggunakan komputer tidak memiliki pengaruh langsung.
8.	Saputri dan Yahya (2022)	Analisis *Technology Acceptance Model (*TAM*)* Terhadap Minat UMKM Menggunakan *Digital Payment Quick Response Indonesia Standard (*QRIS*)* di Kota Surakarta	**Variabel Independen:** pengetahuan, kemudahan, kemanfaatan, dan risiko **Variabel Dependen:** Minat UMKM Menggunakan *Digital Payment Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) di Kota Surakarta	Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, kemudahan, kemanfaatan berpengaruh positif terhadap minat UMKM menggunakan digital payment QRIS di Kota Surakarta. Sedangkan, risiko berpengaruh negatif terhadap minat UMKM menggunakan digital payment QRIS di Kota Surakarta.
9.	Nugroho dkk., (2018)	Penerapan Pengembangan Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dan Motivasi terhadap Intensi Mahasiswa di Jakarta untuk menggunakan Tablet	**Variabel Independen:** Kemudahan, manfaat, motivasi, sikap **Variabel Dependen:** Manfaat, sikap, intensi	Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan mempengaruhi persepsi manfaat, persepsi manfaat mempengaruhi sikap, motivasi mempengaruhi intensi, dan sikap berpengaruh terhadap intensi penggunaan tablet bagi mahasiswa di Jakarta. Namun, perspektif kemudahan tidak mempengaruhi sikap penggunaan tablet pada mahasiswa di Jakarta.
10.	Hantono dkk., (2023)	Pengaruh *Technology Acceptance Model*	**Variabel Dependen:**	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa perspektif kegunaan tidak

No.	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Terhadap *Intention to Use* dengan Kinerja sebagai Variabel Moderasi dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi	Perspektif kegunaan, perspektif kemudahan, pengaruh sikap, persepsi kegunaan **Variabel Dependen:** Intensi menggunakan, kinerja	berpengaruh terhadap intensi menggunakan, perspektif kemudahan berpengaruh terhadap intensi menggunakan, sikap penggunaan tidak berpengaruh terhadap intensi menggunakan, perspektif kegunaan tidak memiliki efek moderat terhadap kinerja dan intensi menggunakan, perspektif kemudahan tidak memiliki efek moderat terhadap kinerja dan intensi menggunakan, sikap penggunaan memiliki efek moderat terhadap kinerja dan intensi menggunakan

2.10 Hipotesis Penelitian

2.10.1 Pengaruh Perspektif Kemanfaatan Terhadap Perilaku Penggunaan QRIS Bagi Pelaku UMKM di Kabupaten Sleman

Perspektif kemanfaatan adalah keyakinan individu bahwa penggunaan suatu produk atau sistem dapat menyebabkan peningkatan kinerja, produktivitas, dan efektivitas (Sumadi dkk., 2022). Menurut Zulqurnain (2017), mengatakan bahwa pada prinsipnya, manusia menggunakan sesuatu karena manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaannya. Manfaat yang didapat dari menggunakan *e-money* mencakup kecepatan, kepraktisan, dan kemudahan dalam proses pembayaran dibandingkan dengan penggunaan instrumen pembayaran tunai seperti uang kertas. Perilaku penggunaan adalah sikap individu dalam menggunakan suatu sistem. Seseorang cenderung melakukan suatu tindakan jika ia memiliki keinginan atau minat untuk melakukannya. Ketika seseorang menganggap bahwa suatu hal memiliki manfaat maka minat akan muncul, yang pada akhirnya dapat menghasilkan perilaku individu merasa puas. Ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara perilaku penggunaan dan nilai-nilai yang mempengaruhi pilihan individu

dalam hidupnya. Dalam konteks penggunaan QRIS, perilaku penggunaan dapat diinterpretasikan sebagai tingkat keinginan atau niat seseorang untuk menggunakan uang elektronik sebagai sarana pembayaran. Perilaku penggunaan berfungsi sebagai motivasi yang mengarahkan individu untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan yang spesifik (Putri dkk., 2022).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai dasar teori. TAM adalah kerangka kerja yang digunakan untuk menyelidiki bagaimana pengguna merespons teknologi, apakah mereka menerima atau menolaknya. Sejauh ini, TAM telah mempertahankan konsistensi dan validitasnya dalam menjelaskan perilaku adopsi teknologi. Model ini telah diuji secara menyeluruh dan terbukti efektif dalam meramalkan adopsi berbagai sistem informasi dan teknologi (Widowati dan Khusaini, 2022). Dalam konteks perspektif kegunaan terhadap perilaku penggunaan QRIS bagi UMKM, jika manfaat dari QRIS meningkat, maka perilaku penggunaan pelaku UMKM dalam menggunakan sistem pembayaran digital tersebut juga akan meningkat. Sebagian besar UMKM memahami manfaat QRIS dalam menyelesaikan pekerjaan, menganggapnya berguna dan efektif, serta merasa bahwa penggunaan QRIS dapat meningkatkan kinerja mereka (Saputri dan Yahya, 2022).

Penjelasan di atas didukung oleh temuan Setiawan dan Mahyuni (2020) & Saputri dan Yahya (2022) yang menegaskan bahwa perspektif kemanfaatan mempengaruhi minat penggunaan QRIS bagi pelaku UMKM. Berdasarkan tinjauan literatur tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: Perspektif kemanfaatan berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan QRIS bagi Pelaku UMKM di Kabupaten Sleman

2.10.2 Pengaruh Perspektif Kemudahan Terhadap Perilaku Penggunaan QRIS Bagi Pelaku UMKM di Kabupaten Sleman

Perspektif kemudahan adalah keleluasaan individu dari kesulitan dalam menggunakan suatu sistem atau teknologi. Ketika sistem atau teknologi tersebut mudah digunakan, maka akan dianggap bermanfaat. Dengan menggunakan

tenaga atau waktu yang sama, sistem atau teknologi dengan fitur yang mudah digunakan akan memberikan imbalan yang lebih besar dalam bentuk peningkatan kinerja dan produktivitas. (Widowati dan Khusaini, 2022). Perilaku penggunaan seseorang muncul karena adanya faktor-faktor pendukung, baik itu dari dalam diri individu (internal) seperti emosi, maupun dari luar (eksternal) seperti dorongan dan pengaruh sosial (Sumadi dkk., 2022).

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai dasar teorinya. Pada dasarnya, model TAM digunakan sebagai dasar untuk menggambarkan sikap dan perilaku individu dalam menerima dan menggunakan teknologi baru (Tyas dan Darma, 2017). Model TAM seringkali dipilih sebagai kerangka kerja dalam penelitian yang berkaitan dengan proses adopsi sistem atau teknologi informasi. Model TAM digunakan untuk menjelaskan perilaku penggunaan suatu teknologi, khususnya untuk menetapkan niat dan praktik penggunaannya (Kurniawati dkk., 2017). Oleh karena itu, penggunaan model TAM sebagai variabel dalam mengamati dan menjawab pertanyaan tentang perilaku penggunaan QRIS sangatlah penting. Dalam model TAM, terdapat faktor-faktor seperti persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko yang memiliki pengaruh terhadap sikap atau perilaku penggunaan suatu sistem informasi (Wijaya dan Sri, 2023). Pengaruh kemudahan terhadap perilaku penggunaan pelaku UMKM dalam menggunakan sistem pembayaran digital QRIS dipengaruhi oleh kemudahan yang ditawarkan oleh sistem tersebut. Sebagian besar UMKM merasa bahwa QRIS mempermudah transaksi, bersifat fleksibel, mudah digunakan, dan mudah dipelajari. Selain itu, kemudahan penggunaan QRIS memiliki dampak signifikan dalam proses transaksi karena UMKM tidak perlu mencari uang kembalian dan dapat mengurangi risiko kehilangan uang, uang palsu, atau pencurian. Berbagai kemudahan ini memiliki dampak positif yang besar terhadap perilaku penggunaan para pelaku UMKM untuk menggunakan QRIS. Kemudahan penggunaan juga mencerminkan keyakinan bahwa teknologi dapat membantu menghindari usaha atau upaya yang tidak diinginkan. (Saputri dan Yahya, 2022).

Penjelasan di atas didukung oleh temuan Setiawan dan Mahyuni (2020) & Saputri dan Yahya (2022) yang menunjukkan bahwa perspektif kemudahan mempengaruhi minat penggunaan QRIS bagi pelaku UMKM. Demikian pula, temuan Jati dkk., (2023) yang menegaskan bahwa perspektif kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kepercayaan penggunaan QRIS pada UMKM. Berdasarkan tinjauan literatur tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H2: Perspektif kemudahan berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan QRIS bagi Pelaku UMKM di Kabupaten Sleman

2.10.3 Pengaruh Sikap Penggunaan Terhadap Perilaku Penggunaan QRIS Bagi Pelaku UMKM di Kabupaten Sleman

Sikap dapat dianggap sebagai kecenderungan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Bentuk dari sikap tersebut dapat berupa penerimaan atau penolakan terhadap keputusan untuk menggunakan suatu sistem atau teknologi dalam situasi yang relevan. Konstruksi ini memiliki pengaruh langsung dan positif terhadap intensi atau perilaku penggunaan individu karena intensi sangat terkait dengan sikap. Semakin kuat kepercayaan UMKM terhadap QRIS, maka semakin besar kemungkinan sikap positif terhadap penggunaan QRIS akan terbentuk. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan adopsi QRIS oleh UMKM (Widowati dan Khusaini, 2022).

Penelitian ini menggunakan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang pertama kali diusulkan oleh Davis pada tahun 1989, adalah sebuah konsep yang menjelaskan penerimaan dan penggunaan teknologi (Sochiffan, 2022). Konsep *Technology Acceptance Model* (TAM) diterapkan untuk memahami perilaku individu dalam membuat keputusan mengenai penggunaan teknologi. Berdasarkan penelitian Jannah dkk. (2023), komponen dalam TAM meliputi persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, sikap, dan persepsi risiko.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang telah dilakukan oleh Jati dkk., (2023) & Widowati dan Khusaini (2022) bahwa sikap penggunaan

berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM. Selain itu, penelitian (Rahmawati dan Arfiansyah, 2023) memberikan kesimpulan bahwa sikap terhadap penggunaan menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS pada UMKM. Berdasarkan tinjauan literatur tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H3: Sikap penggunaan berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan QRIS bagi Pelaku UMKM di Kabupaten Sleman

2.10.4 Pengaruh Niat Untuk Menggunakan Terhadap Perilaku Penggunakan QRIS Bagi Pelaku UMKM di Kabupaten Sleman

Niat untuk menggunakan (*intention to use*) merujuk pada motivasi individu untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Ini merupakan kondisi di mana seseorang secara sadar merencanakan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku pada waktu yang telah ditetapkan. Sistem teknologi yang dapat diandalkan dan meningkatkan kinerja akan memenuhi kebutuhan pengguna, yang tercermin dalam perilaku pengguna yang mendukung penggunaan sistem tersebut (Davis, 1989). Variabel *intention to use* memiliki satu indikator, yaitu kecenderungan (*tendency*). Kecenderungan ini menggambarkan seberapa besar kemungkinan pengguna untuk menggunakan sistem (Ilmi dkk., 2019).

Teori yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM adalah model yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat penerimaan terhadap penggunaan teknologi informasi. Faktor utama yang memengaruhi penerimaan teknologi adalah persepsi manfaat dan persepsi kemudahan, yang selanjutnya berpengaruh pada niat untuk menggunakan teknologi tersebut. Diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989, TAM merupakan adaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) dan digunakan untuk memodelkan penerimaan pengguna terhadap teknologi. Tujuan TAM adalah untuk menjelaskan faktor-faktor yang menentukan apakah suatu teknologi diterima secara luas serta perilaku akhir dalam penggunaannya. Salah

satu tujuan utama TAM adalah memahami pengaruh faktor internal, sikap, dan niat dalam penggunaan teknologi (Sudiatmika dan Martini, 2022).

Penjelasan diatas didukung oleh temuan Rahmawati dan Afriansyah (2023) yang menunjukkan bahwasannya niat untuk menggunakan (*intention to use*) mempunyai pengaruh yang positif terhadap perilaku penggunaan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS. Berdasarkan tinjauan literatur tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H4: Niat untuk menggunakan berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan QRIS bagi Pelaku UMKM di Kabupaten Sleman

2.11 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah model terintegrasi yang melibatkan pola hubungan antar variabel yang sedang diteliti. Penulis menggunakan teori *Technology Acceptance* Model (TAM) sebagai dasar teori untuk meneliti. *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah suatu kerangka konseptual yang menilai hubungan antara persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*), dan niat penggunaan (*intention to use*), terhadap perilaku penggunaan (*usage behavior*) suatu sistem atau teknologi. Dengan demikian, teori TAM memiliki tujuan untuk meninjau seberapa jauh penerimaan teknologi dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari.

Teori TAM mendasari pespektif kegunaan (*perceived usefulness*) dengan mendeskripsikan hubungan manfaat yang dirasakan saat menggunakan sistem atau teknologi terhadap perilaku penggunaan pelaku UMKM dalam menerapkan QRIS. Persepsi kemanfaatan merujuk pada sejauh mana seseorang yakin bahwa penggunaan suatu sistem atau teknologi akan meningkatkan produktivitas atau kinerja mereka. Hal ini melibatkan keyakinan bahwa sistem atau teknologi tersebut akan memberikan fleksibilitas, efisiensi, kenyamanan, dan sesuai dengan standar yang diinginkan oleh pengguna (Tun-Pin dkk., 2019). Jika seseorang merasa bahwa mereka akan mendapatkan manfaat dari penggunaan produk atau layanan tertentu, maka mereka cenderung akan

menggunakannya. Oleh karena itu, dalam menggunakan teknologi, persepsi tentang manfaat dan kegunaan yang akan diperoleh menjadi faktor utama yang mendorong penggunaan (Kasilingam, 2020).

Selanjutnya, dalam konteks perspektif kemudahan (*perceived ease of use*) digunakan untuk mengukur penerimaan sistem atau teknologi dari sisi kemudahan yang dirasakan. Sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi tertentu akan mempermudah aktivitasnya. Oleh sebab itu, individu tersebut cenderung merasa senang dengan penerimaan teknologi yang memiliki kemudahan dalam pemahaman dan penggunaannya. Demikian pula, para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lebih cenderung untuk menerapkan QRIS jika dianggap ramah pengguna, mudah digunakan, dan tidak terlalu merepotkan. Dalam konteks ini, pelaku UMKM meyakini bahwa menggunakan QRIS untuk transaksi pembayaran jauh lebih praktis daripada menggunakan pembayaran tunai. (Sholihah dan Nurhapsari, 2023).

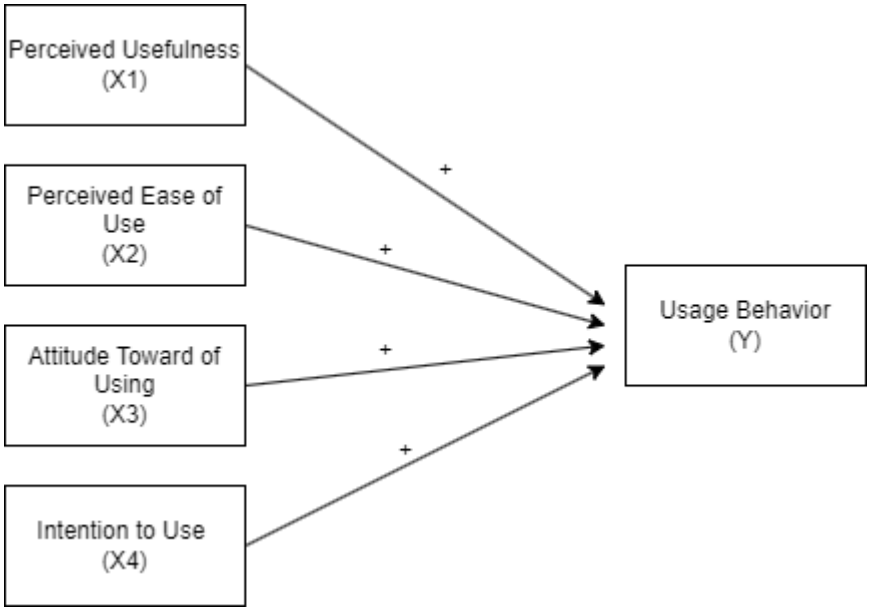
Selain itu, teori TAM mendasari sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) sebagai faktor penerimaan teknologi. Sikap dapat dianggap sebagai dorongan individu untuk melakukan perilaku tertentu yang bisa berupa penerimaan atau penolakan terhadap keputusan untuk menggunakan suatu sistem atau teknologi sesuai dengan situasi yang ada. Konsep ini memiliki dampak langsung dan positif terhadap perilaku penggunaan individu dalam menggunakan sesuatu. Penelitian Widowati dan Khusaini (2022) menemukan hubungan yang positif signifikan antara keyakinan individu terhadap penggunaan QRIS dan sikap mereka terhadap teknologi tersebut. Keyakinan merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam membentuk sikap individu terhadap penggunaan QRIS. Semakin tinggi tingkat keyakinan pelaku UMKM terhadap QRIS, semakin besar kemungkinan sikap positif terhadap penggunaan QRIS yang terbentuk, yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan adopsi QRIS oleh pelaku UMKM (Widowati dan Khusaini, 2022).

Kemudian, teori TAM mendasari niat perilaku penggunaan (*intention to use*) dengan menjelaskan bahwa intensi merujuk pada seberapa besar keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Dalam konteks ini, intensi

penggunaan QRIS oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah keinginan mereka untuk memanfaatkan layanan QRIS sebagai metode pembayaran digital dalam menjalankan bisnis mereka. Beberapa indikator dari intensi ini mencakup keinginan untuk menggunakan, usaha yang konsisten untuk menggunakan, dan niat untuk melanjutkan penggunaan di masa depan (Sholihah dan Nurhapsari, 2023).

Secara keseluruhan. perspektif kegunaan (*perceived usefulness*), persepktif kemudahan (*perceived ease of use*), sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*), dan niat terhadap penggunaan (*intention to use*) yang mendukung mampu mempengaruhi perilaku penggunaan penggunaan (*usage behavior*) QRIS pada UMKM.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibentuk kerangka penelitian seperti gambar berikut:



Gambar 2.3

Kerangka Penelitian

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk data yang terkategorisasi dalam bentuk angka, yang dihasilkan melalui perhitungan menggunakan formula-formula tertentu. Pendekatan kuantitatif memiliki ciri-ciri berupa angka yang disajikan dalam bentuk tabel maupun grafik, menggunakan hipotesis, dan alat penelitian dapat diuji secara statistik (Waruwu, 2023). Penelitian ini mengumpulkan data primer melalui kuesioner online menggunakan *Google Forms*.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah para pelaku UMKM di Kabupaten Sleman dengan kriteria menggunakan *merchant* QRIS dalam kegiatan operasioanal usahanya minimal 1 tahun terakhir.

3.2.2 Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling. Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Teknik ini dilakukan dengan mengambil sampel penelitian berdasarkan pertimbangan dan kriteria spesifik yang ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian. *Purposive sampling* bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai kriteria yang telah ditetapkan, bukan untuk melakukan generalisasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan menyesuaikan karakteristik sampel dengan maksud dan fokus penelitian yang ingin dicapai. Adapun kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Berstatus sebagai pelaku UMKM di Kabupaten Sleman

2. Responden sudah menerapkan metode QRIS dalam bisnisnya minimal 1 tahun

Untuk menentukan jumlah minimum sampel yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan perhitungan jumlah minimum sampel berdasarkan oleh Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: jumlah sampel yang dicari

N: jumlah populasi

e: margin eror yang ditoleransi.

$n = N / (1 + (N \times e^2))$

$n = 109.759 / (1 + (109.759 \times 0.1^2))$

$n = 109.759 / (1 + (1.097.39))$

$n = 109.759 / 1.098.59$

$n = 99.90 = 100$ Sampel

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah minimum sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 UMKM. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan responden sebanyak 120 UMKM untuk proses pengolahan data.

3.3 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Menurut Saunders dkk., (2019), data primer adalah data aktual yang diakumulasi untuk pertama kalinya oleh peneliti guna menjawab pertanyaan penelitian tertentu. Data primer yang digunakan berasal dari jawaban kuesioner yang disebarkan kepada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode survei dipilih untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Metode survei merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan kuesioner sebagai alat. Kuesioner digunakan sebagai instrumen pengumpulan data, yang dirancang untuk mengukur variabel yang relevan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, responden memberikan jawaban menggunakan skala Likert. Terdapat lima item penelitian yang diukur menggunakan skala Likert, yaitu:

1. Jawaban Sangat Setuju (SS) dianggap bernilai 5.
2. Jawaban Setuju (S) dianggap bernilai 4.
3. Jawaban Netral (N) dianggap bernilai 3.
4. Jawaban Tidak Setuju (TS) dianggap bernilai 2.
5. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) dianggap bernilai 1.

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Waruwu (2023), variabel penelitian merupakan fokus perhatian yang mempunyai nilai khusus sehingga dapat memengaruhi keadaan tertentu. Peneliti menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang diyakini memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam konteks penelitian ini, perilaku penggunaan QRIS menjadi variabel dependen, sedangkan perspektif kegunaan (*perceived usefulness*), persepktif kemudahan (*perceived ease of use*), sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*), dan niat terhadap penggunaan (*intention to use*) menjadi variabel independen.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Untuk menggambarkan variabel penelitian sebagai dimensi dan indikator yang akan digunakan dalam penyusunan instrumen kuesioner, dilakukan

operasionalisasi variabel. Berikut ini adalah penjabaran dari setiap variabel yang sedang diteliti:

3.5.1 Perspektif Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Menurut Davis (1989), persepsi kegunaan adalah faktor penting dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) yang mempengaruhi intensi seseorang untuk menggunakan suatu teknologi. Penelitian sebelumnya telah menegaskan bahwa persepsi kegunaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keinginan untuk menggunakan suatu teknologi. Ketika seseorang merasa bahwa suatu produk atau layanan memberikan manfaat bagi mereka, kemungkinan besar mereka akan menggunakannya. Demikian pula, dalam penggunaan teknologi, persepsi tentang manfaat dan kegunaan menjadi faktor utama yang mendorong adopsi teknologi (Kasilingam, 2020).

Untuk pengukuran perspektif kegunaan, penelitian ini akan menggunakan indikator menurut Saputri dan Yahya (2020) sebagai berikut:

1. Bermanfaat dalam proses penyelesaian pekerjaan
2. Memiliki daya guna dan berfaedah
3. Mempengaruhi untuk menggunakan
4. Meningkatkan performa kerja

Berdasarkan indikator di atas, maka dapat dibuat pedoman pertanyaan maupun pernyataan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Pedoman Pertanyaan Variabel Perspektif Kegunaan

No.	Indikator	Pedoman Pertanyaan/Pernyataan	Skala
1.	Bermanfaat dalam proses penyelesaian pekerjaan.	Pembayaran QRIS bermanfaat dalam proses penyelesaian pekerjaan,	Skala Likert (1-5)
2.	Memiliki daya guna dan berfaedah	Pembayaran QRIS memiliki daya guna dan berfaedah.	Skala Likert (1-5)
3.	Mempengaruhi untuk menggunakan	Pembayaran QRIS dapat mempengaruhi persepsi untuk menggunakan sistem tersebut.	Skala Likert (1-5)
4.	Meningkatkan performa kerja	Pembayaran QRIS dapat meningkatkan performa kerja.	Skala Likert (1-5)

3.5.2 Perspektif Kemudahan (*Perceived Ease of Use*)

Menurut Andriani dkk., (2023), persepsi kemudahan merujuk pada seberapa mudahnya seseorang memahami dan menggunakan suatu sistem. Sementara itu, menurut penelitian Nursiah (2017), persepsi kemudahan didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan teknologi yang mudah dipahami. Dalam konteks QRIS dalam penelitian ini, persepsi kemudahan diartikan sebagai seberapa mudahnya Pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan konsumen menggunakan QRIS. Semakin mudah penggunaan aplikasi ini, semakin berpengaruh terhadap kecenderungan pengguna untuk menggunakannya. Dengan demikian, semakin tinggi persepsi kemudahan yang dihasilkan oleh QRIS, semakin memengaruhi keputusan pengguna untuk menggunakan QRIS sebagai teknologi pembayaran.

Untuk pengukuran perspektif kemudahan, penelitian ini akan menggunakan indikator menurut Saputri dan Yahya (2020) sebagai berikut:

1. Mempermudah transaksi
2. Bersifat fleksibel
3. Mudah dalam penggunaannya
4. Mudah dipelajari

Berdasarkan indikator di atas, maka dapat dibuat pedoman pertanyaan maupun pernyataan sebagai berikut:

Tabel 3.2

Pedoman Pertanyaan Variabel Perspektif Kemudahan

No.	Indikator	Pedoman Pertanyaan/Pernyataan	Skala
1.	Mempermudah transaksi.	Sistem pembayaran QRIS dapat mempermudah dalam proses transaksi.	Skala Likert (1-5)
2.	Bersifat fleksibel.	Sistem pembayaran QRIS bersifat fleksibel.	Skala Likert (1-5)
3.	Mudah dalam penggunaannya.	Sistem pembayaran QRIS mudah dalam penggunaanya.	Skala Likert (1-5)
4.	Mudah dipelajari.	Sistem pembayaran QRIS mudah dipelajari.	Skala Likert (1-5)

3.5.3 Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*)

Sikap dapat dilihat sebagai dorongan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Sikap tersebut bisa berupa penerimaan atau penolakan terhadap keputusan untuk menggunakan suatu sistem atau teknologi dalam situasi tertentu (Davis dkk., 1989). Konsep ini secara langsung memengaruhi sikap terhadap penggunaan dengan sifat yang positif. Perilaku penggunaan sangat terkait dengan sikap (Najib dan Fahma, 2020).

Untuk pengukuran perspektif sikap terhadap penggunaan, penelitian ini akan menggunakan indikator menurut Jati dkk., (2023) sebagai berikut:

1. Kenyamanan dan keamanan bertransaksi
2. Kepercayaan
3. Mengikuti *trend*

Berdasarkan indikator di atas, maka dapat dibuat pedoman pertanyaan maupun pernyataan sebagai berikut:

Tabel 3.3

Pedoman Pertanyaan Variabel Sikap Terhadap Penggunaan

No.	Indikator	Pedoman Pertanyaan/Pernyataan	Skala
1.	Kenyamanan dan keamanan bertransaksi.	Merasa nyaman dan aman saat bertransaksi menggunakan QRIS.	Skala Likert (1-5)
2.	Kepercayaan.	Merasa percaya terhadap keamanan data dan privasi.	Skala Likert (1-5)
3.	Mengikuti *trend.*	Merasa mengikuti *trend* pembayaran *digital.*	Skala Likert (1-5)

3.5.4 Niat Untuk Menggunakan (*Intention to Use*)

Niat perilaku (*Intention to use*) dalam konteks penggunaan teknologi mengacu pada sejauh mana seseorang bersedia untuk menggunakan teknologi guna mencapai tujuan tertentu. Venkatesh dkk. (2003) menyatakan bahwa niat perilaku adalah ukuran seberapa besar seseorang siap untuk melakukan tindakan tertentu. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur niat perilaku seseorang dalam menggunakan teknologi antara lain:

1. Keinginan untuk menggunakan teknologi di masa depan. Ini mengacu pada sejauh mana seseorang berniat untuk terus menggunakan teknologi tersebut di waktu yang akan datang.
2. Keinginan untuk menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencerminkan sejauh mana seseorang ingin mengintegrasikan teknologi ke dalam aktivitas harian mereka.
3. Konsistensi dalam merencanakan penggunaan teknologi. Ini diukur dari seberapa sering seseorang membuat rencana atau secara konsisten menggunakan teknologi dalam rutinitas sehari-hari mereka.

Untuk pengukuran perspektif niat untuk menggunakan, penelitian ini akan menggunakan indikator menurut Jati dkk., (2023) sebagai berikut:

1. Merekomendasikan kepada orang lain
2. Ketergantungan
3. Kepercayaan pengguna bagi bisnis

Berdasarkan indikator di atas, maka dapat dibuat pedoman pertanyaan maupun pernyataan sebagai berikut:

Tabel 3.4

Pedoman Pertanyaan Variabel Niat Untuk Menggunakan

No.	Indikator	Pedoman Pertanyaan/Pernyataan	Skala
1.	Merekomendasikan kepada orang lain.	Merekomendasikan QRIS kepada UMKM lain	Skala Likert (1-5)
2.	Ketergantungan.	Ketergantungan terhadap penggunaan QRIS	Skala Likert (1-5)
3.	Kepercayaan pengguna bagi bisnis.	Kepercayaan pengguna QRIS dapat meningkatkan bisnis	Skala Likert (1-5)

3.5.5 Perilaku Penggunaan (*Usage Behavior*)

Perilaku penggunaan adalah perilaku dinamis individu yang dirasakan mereka terhadap penggunaan sesuatu. Hal ini dapat diukur dari seberapa sering atau intensif seseorang memanfaatkan teknologi tersebut (Venkatesh dkk., 2003). Keinginan tersebut berasal dari diri sendiri, seperti aspirasi untuk memiliki atau mencapai sesuatu di masa depan (Jogiyanto dalam Abrilia dkk., 2020). Safitri dan

Diana (2020) mengamati bahwa penggunaan teknologi baru akan memberikan kepuasan kepada pengguna, sehingga mereka akan terdorong untuk terus menggunakan teknologi tersebut secara konsisten.

Untuk pengukuran perilaku penggunaan, penelitian ini akan menggunakan indikator menurut Saputri dan Yahya (2020) sebagai berikut:

1. Merasa tertarik karena terhindar dari risiko
2. Mempermudah transaksi
3. Transaksi menjadi efektif dan efisien
4. Meningkatkan *traffic* penjualan

Berdasarkan indikator di atas, maka dapat dibuat pedoman pertanyaan maupun pernyataan sebagai berikut:

Tabel 3.5

Pedoman Pertanyaan Variabel Perilaku Penggunaan

No.	Indikator	Pedoman Pertanyaan/Pernyataan	Skala
1.	Merasa tertarik karena terhindar dari risiko.	Saya tertarik menggunakan digital payment QRIS karena terhindar dari uang palsu, hilang atau dicuri.	Skala Likert (1-5)
2.	Mempermudah transaksi.	Penggunaan QRIS dapat mempermudah dalam proses transaksi sehingga saya tertarik menggunakan.	Skala Likert (1-5)
3.	Transaksi menjadi efektif dan efisien.	Penggunaan QRIS menjadikan transaksi menjadi lebih efektif dan efisien..	Skala Likert (1-5)
4.	Meningkatkan *traffic* penjualan.	Penggunaan QRIS dapat membantu peningkatan *traffic* penjualan.	Skala Likert (1-5)

3.6 Uji Coba Kuesioner

Uji coba kuesioner dilakukan oleh penulis yang disebarkan kepada 15 responden dengan tujuan mengetahui tanggapan responden mengenai kuesioner penelitian ini. Berikut adalah tanggapan dari 15 responden uji coba kuesioner penelitian ini disajikan pada tabel 3.6.

Tabel 3.6

Uji Coba Kuesioner

No.	Identitas Responden	Tanggapan Responden
1.	Responden 1	Format kuesionernya mudah dipahami dan tidak membingungkan.

No.	Identitas Responden	Tanggapan Responden
2.	Responden 2	Kuesionernya sangat terstruktur dan mudah dimengerti.
3.	Responden 3	Pertanyaan-pertanyaannya relevan dengan topik yang sedang dibahas.
4.	Responden 4	Saya merasa bahwa kuesioner ini menggali informasi yang penting dan bermanfaat.
5.	Responden 5	Saya merasa bahwa kuesioner ini didesain dengan baik untuk mencakup berbagai sudut pandang
6.	Responden 6	Kuesioner ini mudah dimengerti dan pertanyaannya relevan.
7.	Responden 7	Kuesionernya lengkap dan mencakup berbagai sudut pandang.
8.	Responden 8	Pertanyaan-pertanyaannya menggali informasi yang penting dan bermanfaat
9.	Responden 9	Formatnya sederhana dan mudah untuk diisi.
10.	Responden 10	Saya merasa pertanyaannya bermanfaat untuk penelitian ini.
11.	Responden 11	Format kuesionernya jelas dan mudah diikuti.
12.	Responden 12	Pertanyaannya membuat saya berpikir lebih dalam tentang pengalaman saya.
13.	Responden 13	Format kuesionernya mudah diikuti dan tidak membingungkan.
14.	Responden 14	Kuesionernya simpel dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tepat.
15.	Responden 15	Pertanyaannya terstruktur dengan baik, sehingga tidak ada kebingungan.

3.7 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengevaluasi tingkat kebaikan atau keaslian data yang terkumpul. dalam penelitian ini, kualitas data diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

3.7.1 Uji Validitas

Suatu instrumen penelitian dianggap valid jika mampu mengukur dengan akurat apa yang seharusnya diukur. Menurut Ghozali (2018), validitas suatu kuesioner dapat diukur menggunakan uji validitas. Uji korelasi Pearson digunakan untuk menilai validitas tersebut. Salah satu indikator korelasi yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan linier antara dua variabel adalah korelasi Pearson. Uji validitas akan mengevaluasi tingkat signifikansi pada 0,05 atau 5% menggunakan metode nilai korelasi *product moment* (r). Rumus *product moment* digunakan untuk mengukur uji validitas adalah sebagai berikut:

$$rxy = \frac{N\sum XY - (\sum X)(Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

rxy : koefisien korelasi antara jumlah skor butir pertanyaan (x) dengan jumlah skor total (y)

X : skor butir pertanyaan

Y : skor total

N : jumlah responden

Setiap pertanyaan akan diuji secara individual menggunakan korelasi product moment antara skor butir pertanyaan dan skor total. Suatu pertanyaan dianggap valid jika nilai korelasi yang dihitung (r_{hitung}) > nilai korelasi tabel (r_{tabel}).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Nunnally (1978), pengukuran kuesioner yang dimaksudkan sebagai indikator variabel atau konstruk dilakukan untuk menguji reliabilitas. Tujuan dari pengujian reliabilitas adalah untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen pengukuran (kuesioner) dapat diandalkan atau konsisten dalam mengukur variabel atau konstruk yang diteliti. Pengujian yang baik harus konsisten dan valid. Reliabilitas tidak hanya mencakup validitas tetapi juga konsistensi hasil pengujian. Tingkat ketergantungan juga harus tinggi jika validitasnya tinggi. Para peneliti menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* untuk menentukan reliabilitas. Instrumen dianggap dapat diandalkan jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70. Sebaliknya, instrumen dianggap tidak dapat diandalkan jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,70. Rumus *Alpha Moment* untuk mengukur uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_{II} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Keterangan:

r_{II} : reliabilitas instrument

K : jumlah pertanyaan

$\sum$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

3.8 Metode Analisis Data

Software SPSS digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian ini. Metode yang diterapkan dalam analisis data yaitu statistik deskriptif dan regresi linear berganda.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif diterapkan untuk menggambarkan berbagai variabel seperti persepsi manfaat (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan (*perceived ease of use)*, sikap terhadap penggunaan (*attitude toward of using)*, dan niat untuk menggunakan (*intention to use*). Statistik deskriptif tidak digunakan untuk menguji hipotesis, melainkan bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang data yang ada. Teknik ini digunakan untuk menjelaskan karakteristik data yang terkait. Menurut Ghozali (2018). jumlah sampel, rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum, dan pengukuran lainnya digunakan dalam analisis statistik deskriptif. Tabel dan analisis data digunakan untuk mengilustrasikan hasil dari statistik deskriptif tersebut. Tanggapan yang diberikan oleh responden kemudian digunakan untuk menafsirkan hasil dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Saat menerapkan beberapa teknik analisis linier dalam penelitian, uji asumsi klasik digunakan untuk mengevaluasi data. Pengujian asumsi klasik terhadap model regresi yang diterapkan bertujuan untuk menentukan apakah model regresi tersebut sudah tepat (Ghozali, 2018). Kesuksesan dalam pembentukan model regresi tergantung pada pemenuhan asumsi klasik yang diperlukan, yang menjadi dasar bagi pendekatan kuadrat terkecil dalam menghasilkan estimator linier optimal (Ghozali, 2018). Sejumlah pengujian dilakukan sebelum melakukan uji asumsi klasik, termasuk pengujian normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen, variabel dependen, atau keduanya dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Jika variabel-variabel tersebut tidak mematuhi distribusi normal, hasil dari uji statistik dapat mengalami penurunan

kehandalan. Uji normalitas data dapat dilakukan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Dalam metode ini, jika nilai signifikansi melebihi 0,05, dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika hasil dari *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05, dapat disimpulkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2018).

Langkah-langkah dalam prosedur uji statistiknya adalah sebagai berikut:

1. Tentukan rumusan hipotesis:

   H0: Data mengikuti distribusi normal.

   H1: Data tidak mengikuti distribusi normal.

2. Pilih tingkat signifikansi (α):

   Menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% dan *Asymp. Sig.*

3. Hitung nilai uji statistik:

   Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam analisis.

2. Tetapkan kriteria pengujian:

   H0 diterima jika nilai *Asymp. Sig* ≥ 0,05 atau 5%.

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), pengujian multikolinearitas dilakukan untuk memeriksa adanya korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah terdapat korelasi di antara variabel independen dalam model tersebut. Dampak dari multikolinearitas ini adalah peningkatan variabilitas pada sampel. Akibatnya, standar kesalahan akan meningkat, sehingga saat menguji koefisien, nilai t_{hitung} akan lebih kecil dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linear yang signifikan antara variabel independen yang berkorelasi dengan variabel dependen.

Untuk mengidentifikasi multikolinearitas dalam model regresi, dapat dievaluasi melalui nilai toleransi dan nilai faktor inflasi varian (VIF). Toleransi mengukur seberapa banyak variasi dari variabel bebas tertentu yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Oleh karena itu, nilai toleransi yang rendah sejalan dengan nilai VIF yang tinggi (karena VIF = 1/toleransi), yang menunjukkan adanya kolinearitas yang signifikan. Biasanya, nilai *cut-off* yang

digunakan adalah 0,10 untuk toleransi atau lebih dari 10 untuk VIF (Ghozali, 2018).

Langkah-langkah dalam prosedur uji statistiknya adalah sebagai berikut:

1. Tentukan rumusan hipotesis:
   H0: Model tidak mengalami masalah multikolinearitas.
   H1: Model mengalami masalah multikolinearitas.
2. Tentukan tingkat toleransi:
   Tingkat toleransi biasanya ditetapkan sebesar 10%.
3. Hitung nilai uji statistik:
   Uji tolerance dan VIF digunakan dalam analisis.
4. Tetapkan kriteria pengujian:
   H0 diterima jika nilai toleransi > 0,10 (10%) atau VIF < 10.

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terjadi variasi yang tidak seragam dari residual antara observasi dalam suatu model regresi. Heteroskedastisitas terjadi ketika variasi residual tidak konsisten. Salah satu cara untuk mengidentifikasi keberadaan heteroskedastisitas dalam regresi linier berganda adalah dengan memeriksa *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat (SRESID) terhadap *residual error* (ZPRED). Jika tidak ada pola yang jelas dan sebarannya merata di kedua sisi sumbu y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Kondisi tanpa heteroskedastisitas dianggap sebagai tanda model regresi yang baik (Ghozali, 2018).

Langkah-langkah dalam prosedur uji statistik adalah sebagai berikut:

1. Tentukan rumusan hipotesis:
   H0: Model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.
   H1: Model mengalami masalah heteroskedastisitas.
2. Tentukan tingkat signifikansi (α):
   Level signifikansi (α) yang digunakan adalah 5% dan Sig t.
3. Hitung nilai uji statistik:
   Koefisien regresi digunakan dalam analisis.

4. Tetapkan kriteria pengujian:

   H0 diterima jika nilai Sig t ≥ 0,05 atau 5%.

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk memahami dampak dari variabel dependen dan juga variabel independent (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini persamaan regresi digunakan untuk menilai pengaruh perspektif kegunaan (*perceived usefulness),* perspektif kemudahan *(perceived ease of use),* sikap terhadap penggunaan *(attitude toward using),* niat untuk menggunakan *(intention to use)* terhadap perilaku penggunaan (*usage behavior*) QRIS bagi pelaku UMKM di Kabupaten Sleman.

Berikut persamaan regresi berganda pada penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Perilaku penggunaan QRIS bagi UMKM

α : Konstanta

X_1 : Perspektif kegunaan

X_2 : Perspektif kemudahan

X_3 : Sikap terhadap penggunaan

X_4 : Niat untuk menggunakan

$\beta_1,\beta_2,\beta_3,\beta_4$: Koefisien generasi

ε : *Error tems*

3.8.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis diaplikasikan dengan melakukan uji terhadap hipotesis yang telah diformulasikan sebelumnya. Pengujian ini mencakup uji statistik T dan uji statistic F yang dimanfaatkan untuk menggali pengaruh variabel-variabel secara keseluruhan dan masing-masing terhadap hasil penelitian.

3.8.4.1 Uji Statistik T

Uji statistik T merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh setiap variabel independent terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Langkah-langkah dalam prosedur uji statistiknya adalah sebagai berikut:

1. Tentukan rumusan hipotesis:

   H0 : $\beta = \beta 0$ (tidak ada pengaruh antara X dan Y).

   H1 : $\beta \neq \beta 0$ (ada pengaruh antara X dan Y).

2. Tentukan tingkat signifikansi (α):

   Tingkat signifikansi (α) yang umumnya digunakan adalah 5%.

3. Hitung nilai uji statistik:

   Uji T digunakan untuk menghitung nilai statistik.

4. Tetapkan kriteria pengujian:

   H0 diterima jika nilai p-*value* (sig. +) ≥ 0,05 atau 5%.

   H0 ditolak jika nilai p-*value* (sig. t) < 0,05 atau 5%.

3.8.4.2 Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2018), Uji F dilakukan untuk mengevaluasi apakah secara kolektif variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah dalam prosedur uji statistik adalah sebagai berikut:

1. Tentukan rumusan hipotesis:

   H0: Model tidak memenuhi kelayakan model.

   H1: Model memenuhi kelayakan model.

2. Tentukan tingkat signifikansi (α):

   Level signifikansi (α) yang digunakan adalah 5%.

3. Hitung nilai uji statistik:

   Uji F digunakan dalam analisis.

4. Tetapkan kriteria pengujian:

   H0 diterima jika nilai Sig. F ≥ 0,05 atau 5%.

   H0 ditolak jika nilai Sig. F < 0,05 atau 5%.

3.8.4.3 Koefisien Determinasi (Uji R *Square*)

Koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel. Tujuannya adalah untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Rentang

nilai R^2 berkisar dari 0 hingga 1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa sebagian besar informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen meningkat seiring dengan peningkatan nilai R^2 (Ghozali, 2018).

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini responden yang dipilih adalah pelaku UMKM di Kabupaten Sleman yang menggunakan merchant QRIS dalam kegiatan operasioanal usahanya minimal selama 1 tahun terakhir. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebar kuesioner secara online dengan menggunakan *Google Form*. Sebanyak 120 responden telah mengisi kuesioner secara lengkap, sehingga bisa dilakukan analisis lebih lanjut. Pada penelitian ini, karakteristik responden diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, jenis usaha, dan jangka waktu responden menggunakan QRIS.

Tabel 4.1

Hasil Distribusi Kuesioner

Keterangan	Jumlah Kuesioner
Kuesioner yang kembali	120
Kuesioner yang rusak	0
Kuesioner yang dapat diolah	120

4.1.1 Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang didapatkan, diperoleh karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4.2

Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Jumlah	Persentase
Laki-laki	44	36,67%
Perempuan	76	63,33%
Total	120	100,00%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jenis kelamin dari mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan yaitu sebanyak 76 orang atau 63,33%, sedangkan responden lainnya adalah laki-laki yaitu

44 orang atau 36,67% dengan total responden sebanyak 120 pelaku UMKM di Kabupaten Sleman.

4.1.2 Jenis Usaha

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang didapatkan, diperoleh karakteristik responden berdasarkan jenis usaha seperti tertera pada tabel berikut.

Tabel 4.3

Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Usaha

Kategori	Jumlah	Persentase
Fashion	21	17,50%
Kuliner	67	55,83%
Jasa	25	20,83%
Kriya	7	5,84%
Total	120	100,00%

Sumber: Data diolah, 2024

Data pada tabel 4.3 memperlihatkan bahwa jenis usaha dari mayoritas responden dalam penelitian ini adalah kuliner yaitu sebanyak 67 orang atau 55,83%, sedangkan jenis usaha paling sedikit yang dijalankan oleh responden adalah kriya yaitu hanya 7 orang atau 5,84% dengan total responden sebanyak 120 pelaku UMKM di Kabupaten Sleman.

4.1.3 Lokasi Usaha

Lokasi usaha dikelompokkan ke dalam tujuh kecamatan di kabupaten Sleman, yakni Gamping, Godean, Moyudan, Depok, Ngaglik, Sleman, dan lainnya. Sementara itu, rincian jumlah dan persentase pada setiap kategori dapat diuraikan dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4

Klasifikasi Responden berdasarkan Lokasi Usaha

Kategori	Jumlah	Persentase
Gamping	2	1,67%
Godean	2	1,67%
Moyudan	2	1,67%
Depok	49	40,83 %
Ngaglik	29	24,16%

Kategori	Jumlah	Persentase
Sleman	34	28,33 %
Ngemplak	2	1.67%
Total	120	100%

Sumber: Data diolah, 2024

Dari data yang tercantum dalam tabel 4.4, dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden memiliki lokasi usaha di Depok sebanyak 49 pelaku usaha dengan persentase 40,83%. Selanjutnya sebanyak 2 pelaku usaha berlokasi di Gamping dengan persentase 1,67%, sebanyak 2 pelaku usaha berlokasi di Godean dengan persentase 1,67%, sebanyak 2 pelaku usaha berlokasi di Moyudan dengan persentase 1,67%, sebanyak 29 pelaku usaha berlokasi di Ngaglik dengan persentase 24,16%, sebanyak 34 pelaku usaha berlokasi di Sleman dengan persentase 28.33%, dan sebanyak 2 pelaku usaha berlokasi di Ngemplak dengan persentase 1,67%. Selain itu, untuk 10 kecamatan lainnya di Kabupaten Sleman seperti Kecamatan Turi, Kecamatan Pakem, Kecamatan Tempel, Kecamatan Seyegan, Kecamatan Prambanan, Kecamatan Minggir, Kecamatan Mlati, Kecamatan Cangkringan, Kecamatan Kalasan, dan Kecamatan Berbah tidak terdapat pelaku usaha yang berlokasi di kecamatan-kecamatan tersebut dengan persentase 0,00%.

4.1.4 Lama Menggunakan QRIS

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang didapatkan, diperoleh karakteristik responden berdasarkan jangka waktu menggunakan QRIS seperti tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Menggunakan QRIS

Kategori	Jumlah	Persentase
1-2 tahun	74	61,67%
3-4 tahun	32	26,66%
>4 tahun	14	11,67%
Total	120	100%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan data pada tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini telah menggunakan QRIS selama 1 hingga 2 tahun yaitu sebanyak 74 orang atau 61,67%, sedangkan jumlah responden yang paling sedikit telah menggunakan QRIS lebih dari 4 tahun yaitu 14 orang atau 11,67% dari total responden sebanyak 120 pelaku UMKM di Kabupaten Sleman.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menyampaikan informasi tentang data variabel *perceived usefulness, perceived ease of use, attitude toward using, intention to use, dan usage behavior* berdasarkan jumlah responden, nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi (Ghozali, 2018). Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Perceived Usefulness	120	2,25	5,00	4,2729	0,58248
Perceived Ease of Use	120	2,50	5,00	4,3854	0,53146
Attitude Toward of Using	120	2,00	5,00	4,2417	0,63210
Intention to Use	120	1,67	5,00	4,1639	0,65536
Usage Behavior	120	1,75	5,00	4,3188	0,54519
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data, diolah 2024

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 4.6, ditarik kesimpulan deskriptif untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1. *Perceived Usefulness*

   Variabel *perceived usefulness* memiliki nilai minimum yaitu 2,25 dengan nilai maksimum sebesar 5,00. Berikutnya, nilai rata-rata (*mean*)

untuk variabel *perceived usefulness* adalah 4,2729, sedangkan nilai standar deviasi untuk variabel tersebut adalah 0,58248.

2. *Perceived Ease of Use*

   Variabel *perceived ease of use* memiliki nilai minimum yaitu 2,50 dengan nilai maksimum sebesar 5,00. Berikutnya, nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel *perceived ease of use* dalam penelitian ini adalah 4,3854, sedangkan nilai standar deviasi untuk variabel tersebut adalah 0,53146.

3. *Attitude Toward of Using*

   Variabel *attitude toward of using* memiliki nilai minimum yaitu 2,00 dengan nilai maksimum sebesar 5,00. Berikutnya, nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel *attitude toward of using* dalam penelitian ini adalah 4,2417, sedangkan nilai standar deviasi untuk variabel tersebut adalah 0,63210.

4. *Intention to Use*

   Variabel *intention to use* memiliki nilai minimum yaitu 1,67 dengan nilai maksimum sebesar 5,00. Berikutnya, nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel *intention to use* dalam penelitian ini adalah 4,1639, sedangkan nilai standar deviasi untuk variabel tersebut adalah 0,65536.

5. *Usage Behavior*

   Variabel *usage behavior* memiliki nilai minimum yaitu 1,75 dengan nilai maksimum sebesar 5,00. Berikutnya, nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel *usage behavior* dalam penelitian ini adalah 4,3188, sedangkan nilai standar deviasi untuk variabel tersebut adalah 0,54519.

4.3 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian digunakan untuk mengevaluasi tingkat kebaikan atau kualitas data hasil jawaban responden yang terkumpul melalui uji validitas dan uji reliabilitas kuesioner dengan penjelasan hasil sebagai berikut:

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur dengan akurat apa yang seharusnya diukur. Suatu kuesioner dianggap valid jika pertanyaannya mampu

dengan efektif menggambarkan informasi yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018).

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	*Sig.*	Keterangan
Perceived usefulness (X1)	X1.1	0,696	0,179	0,000	Valid
	X1.2	0,720	0,179	0,000	Valid
	X1.3	0,762	0,179	0,000	Valid
	X1.4	0,738	0,179	0,000	Valid
Perceived ease of use (X2)	X2.1	0,689	0,179	0,000	Valid
	X2.2	0,691	0,179	0,000	Valid
	X2.3	0,811	0,179	0,000	Valid
	X2.4	0,745	0,179	0,000	Valid
Attitude toward using (X3)	X3.1	0,829	0,179	0,000	Valid
	X3.2	0,801	0,179	0,000	Valid
	X3.3	0,782	0,179	0,000	Valid
Intention to use (X4)	X4.1	0,804	0,179	0,000	Valid
	X4.2	0,819	0,179	0,000	Valid
	X4.3	0,843	0,179	0,000	Valid
Usage behavior (Y)	Y1	0,818	0,179	0,000	Valid
	Y2	0,739	0,179	0,000	Valid
	Y3	0,683	0,179	0,000	Valid
	Y4	0,727	0,179	0,000	Valid

Sumber: Data, diolah 2024

Hasil uji validitas kuesioner pada tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai rhitung korelasi *product moment* untuk semua item pertanyaan dari variabel *perceived usefulness, perceived ease of use, attitude toward using, intention to use,* dan nilai rhitung korelasi *product moment* untuk semua item pertanyaan dari variabel *usage behavior* lebih besar dari nilai rtabel dengan df = (n -2) = (120 - 2) = 118 yaitu 0,179 (lampiran 8) dengan nilai sig. pada setiap item < 0,05. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa seluruh item-item pertanyaan pada setiap variabel dalam penelitian ini terbukti valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Tujuan dari pengujian reliabilitas adalah untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen pengukuran (kuesioner) dapat diandalkan atau konsisten dalam mengukur variabel atau konstruk yang diteliti (Nunnally, 1978). Uji reliabilitas

kuesioner dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan ringkasan hasil seperti tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha*	*Cut Off Value*	Keterangan
Perceived usefulness (X1)	0,706	0,700	Reliabel
Perceived ease of use (X2)	0,718	0,700	Reliabel
Attitude toward using (X3)	0,727	0,700	Reliabel
Intention to use (X4)	0,756	0,700	Reliabel
Usage behavior (Y)	0,728	0,700	Reliabel

Sumber: Data, diolah 2024

Hasil uji reliabilitas pada tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa semua variabel *perceived usefulness, perceived ease of use, attitude toward using, intention to use,* dan *usage behavior* memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,700. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel dalam penelitian ini terbukti memiliki reliabilitas yang memadai dan dapat diandalkan sebagai instrumen penelitian.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Ghozali (2018) mengemukakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen, variabel dependen, atau keduanya dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov*, dimana berdasarkan metode tersebut jika nilai signifikansi (sig,) melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal.

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas

Variabel	*Asymp. Sig.*	Nilai Kritis	Keterangan
Standardized Residual	0,501	0,05	Normal

Sumber: Data, diolah 2024

Data pada Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,501 > 0,05. Oleh karena itu, maka dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini terbukti memiliki distribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa pengujian multikolinearitas dilakukan untuk memeriksa adanya korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas dalam model regresi. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF), dimana keputusan dalam pengujian ini yaitu jika nilai VIF < 10 atau nilai toleransi > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	*Collinearity Statistic*		Keterangan
	Tolarance	***VIF***	
Perceived usefulness	0,446	2,243	Bebas Multikolinearitas
Perceived ease of use	0,502	1,993	Bebas Multikolinearitas
Attitude toward using	0,494	2,023	Bebas Multikolinearitas
Intention to use	0,723	1,383	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data, diolah 2024

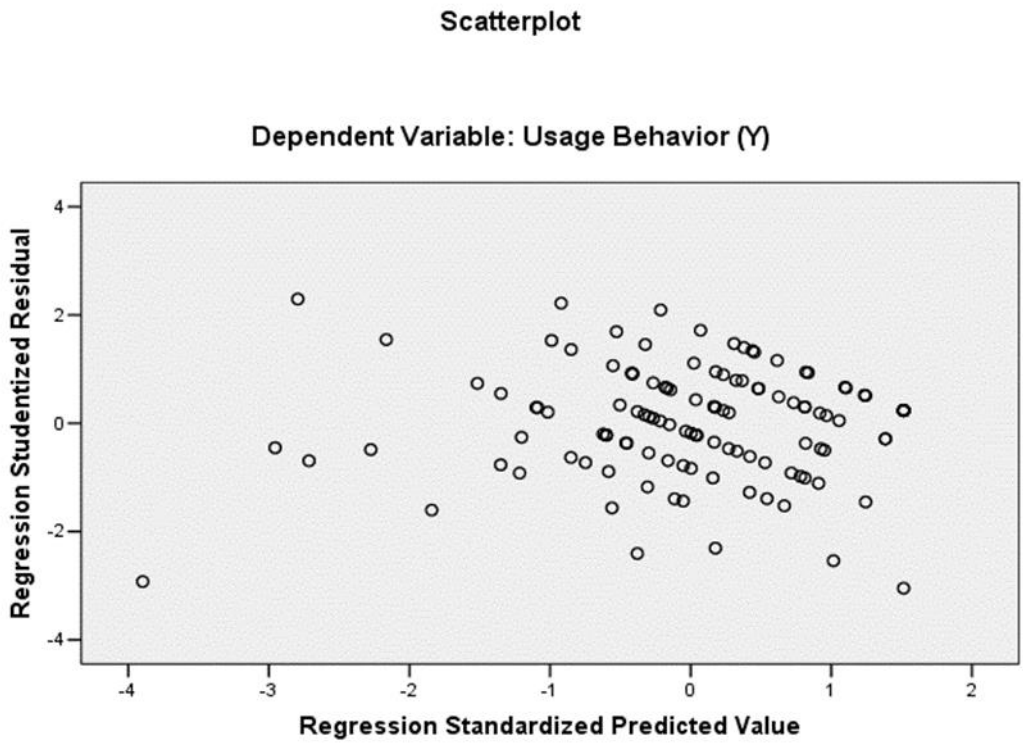
Tabel 4.10 menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Oleh karena itu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbukti bebas dari multikolinearitas.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) mengemukakan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terjadi variasi yang tidak seragam dari residual antara observasi dalam suatu model regresi. Cara yang digunakan untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan memeriksa scatterplot dan metode *Glejser test* dengan hasil seperti tertera di bawah ini.

Gambar 4.1

Hasil Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data, diolah 2024

Berdasarkan visualisasi *scatterplot* untuk uji heteroskedastisitas pada gambar 4.1 di atas terlihat titik-titik tersebar tanpa membentuk pola tertentu dan sebarannya merata di kedua sisi sumbu y. Oleh karena itu, maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi. Selanjutnya, untuk ringkasan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *Glejser test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	*Sig.*	Keterangan
Perceived usefulness	0,440	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Perceived ease of use	0,484	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Attitude toward using	0,234	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Intention to use	0,408	Tidak Ada Heteroskedastisitas

Sumber: Data, diolah 2024

Berdasarkan tabel ringkasan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser test* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*sig*.) dari semua variabel bebas lebih besar dari nilai α (0,05). Oleh karena itu, maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel perspektif kegunaan *(perceived usefulness)*, perspektif kemudahan *(perceived ease of use)*, sikap terhadap penggunaan *(attitude toward using)*, niat untuk menggunakan *(intention to use)*, terhadap perilaku penggunaan *(usage behavior)*. Berdasarkan output analisis regresi linear berganda pada lampiran 6, selanjutnya dapat dibuat ringkasan hasil seperti tertera pada tabel 4.12 di bawah ini.

Tabel 4.12

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	*Unstandardized Coefficients*		Nilai t_{hitung}	*Sig.*
	B	*Std. Error*		
(Constant)	0,778	0,326	2,387	0,019
Perceived usefulness	0,229	0,091	2,511	0,013
Perceived ease of use	0,281	0,094	2,986	0,003
Attitude toward using	0,153	0,080	1,918	0,058
Intention to use	0,164	0,064	2,571	0,011

Sumber: Data, diolah 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa kolom bagian B pada baris awal menunjukkan nilai konstanta (α), sedangkan untuk baris-baris berikutnya memperlihatkan nilai-nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel independen dari hasil penelitian ini. Dengan mengacu pada nilai konstanta dan nilai-nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel independen tersebut, maka dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: keterangan

$$\mathbf{Y = 0{,}778 + 0{,}229X1 + 0{,}281X2 + 0{,}153X3 + 0{,}164X4}$$

Keterangan :

Y : Perilaku penggunaan *(usage behavior)* merchant QRIS

α : Konstanta

b1 b2 b3 b4: Koefisien regresi

X1 : Perspektif kegunaan (*perceived usefulness*)

X2 : Perspektif kemudahan (*perceived ease of use*)

X3 : Sikap terhadap penggunaan (*attitude toward of using*)

X4 : Niat untuk menggunakan (*intention to use*)

Berikut adalah interpretasi dari hasil uji regresi berganda diaatas:

1. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 4.12, ditemukan bahwa nilai konstanta koefisien α adalah 0,778. Nilai koefisien konstanta ini positif (searah). Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa jika semua variabel independen dalam penelitian ini, seperti perspektif kegunaan *(perceived usefulness)*, perspektif kemudahan *(perceived ease of use)*, sikap penggunaan *(attitude toward using)*, dan niat untuk menggunakan *(intention to use)*, tetap konstan atau bernilai 0, maka perilaku penggunaan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS akan memiliki nilai sebesar 0,778.
2. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 4.12, didapati bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel perspektif kegunaan *(perceived usefulness)* adalah 0,229**.** Koefisien ini memiliki nilai positif (searah), yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut: jika variabel perspektif kegunaan (*perceived usefulness*) meningkat satu satuan, maka perilaku penggunaan QRIS bagi UMKM akan meningkat sebesar 0,229 satuan. Interpretasi ini diasumsikan bahwa nilai koefisien untuk variabel independen lainnya tetap konstan atau nol.
3. Dari hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 4.12, terlihat bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel perspektif kemudahan *(perceived ease of use)* adalah 0,281. Koefisien ini memiliki nilai positif (searah), yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut: jika variabel perspektif kemudahan *(perceived ease of use)* meningkat satu satuan, maka perilaku penggunaan

QRIS bagi UMKM akan meningkat sebesar 0,281 satuan. Penafsiran ini didasarkan pada asumsi bahwa nilai koefisien untuk variabel independen lainnya tetap konstan atau nol.

4. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 4.12, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel sikap penggunaan *(attitude toward using)* adalah 0,153. Koefisien ini memiliki nilai positif (searah), yang dapat diartikan sebagai berikut: jika variabel sikap penggunaan *(attitude toward using)* meningkat satu satuan, maka perilaku penggunaan QRIS bagi UMKM akan meningkat sebesar 0,153 satuan. Interpretasi ini diasumsikan bahwa nilai koefisien untuk variabel independen lainnya tetap konstan atau nol.
5. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 4.12, didapati bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel niat untuk menggunakan (*intention to use*) adalah 0,164. Koefisien ini memiliki nilai positif (searah), yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut: jika variabel niat untuk menggunakan *(intention to use)* meningkat satu satuan, maka perilaku penggunaan QRIS bagi UMKM akan meningkat sebesar 0,164 satuan. Interpretasi ini diasumsikan bahwa nilai koefisien untuk variabel independen lainnya tetap konstan atau nol.

4.6 Uji T

Pada dasarnya, uji statistik t digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh individual atau parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* sebesar 0,05, di mana syarat untuk menerima hipotesis alternatif (Ha) adalah saat nilai signifikansi < 0,05.

Tabel 4.13

Hasil Uji T untuk Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Deskripsi	t_{hitung}	*Sig-*	Keterangan
H1	Perspektif kegunaan (*perceived usefulness)* berpengaruh positif dan	2,511	0,013	Didukung

Hipotesis	Deskripsi	t_{hitung}	*Sig-*	Keterangan
	signifikan terhadap perilaku penggunaan *(usage behavior)*			
H2	Perspektif kemudahan *(perceived ease of use)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan *(usage behavior)*	2,986	0,003	Didukung
H3	Sikap penggunaan *(attitude toward using)* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku penggunaan *(usage behavior)*	1,918	0,058	Tidak Didukung
H4	Niat untuk menggunakan *(intention to use)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan *(usage behavior)*	2,571	0,011	Didukung

Dari hasil uji t pada tabel 4.13 maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Variabel *perceived usefulness* (X1)

Berdasarkan analisis data, variabel *perceived usefulness* (X1) menunjukkan nilai signifikansi yaitu 0,013 lebih kecil dari alpha (0,05). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa perspektif kegunaan (*perceived usefulness*) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap perilaku penggunaan (*usage behavior*) QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman sehingga hipotesis pertama diterima.

2. Variabel *perceived ease of use* (X2)

Berdasarkan analisis data, variabel *perceived ease of use* (X2) menunjukkan nilai signifikansi yaitu 0,003 lebih kecil dari alpha (0,05). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa perspektif kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku penggunaan (*usage behavior*) QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman sehingga hipotesis kedua diterima.

3. Variabel *attitude toward using* (X3)

Berdasarkan analisis data, variabel *attitude toward using* (X3) menunjukkan nilai signifikansi yaitu 0,058 lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05. Oleh karena itu, maka dapat dinyatakan bahwa sikap penggunaan (*attitude toward using*) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku penggunaan (*usage behavior*) QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman sehingga hipotesis ketiga ditolak.

4. Variabel *intention to use* (X4)

Berdasarkan analisis data, variabel *intention to use* (X4) menunjukkan nilai signifikansi yaitu 0,011 lebih kecil dari alpha (0,05). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa niat untuk menggunakan (*intention to use*) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku penggunaan *(usage behavior*) QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman sehingga hipotesis keempat diterima.

4.7 Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengevaluasi apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Jika model regresi memiliki nilai signifikansi F yang kurang dari 0,05, maka dapat diterima hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen secara kolektif variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.14

Hasil Uji F

Model	**F**	***Sig.***
Regression	30,412	0,000

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil uji F pada tabel 4.14 di atas memperlihatkan nilai Fhitung dalam penelitian ini adalah 30,412 dengan nilai signifikansi (*sig*.) yaitu 0,000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel perspektif kegunaan *(perceived usefulness),* perspektif kemudahan (*perceived ease of use*), sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*), dan niat untuk menggunakan (*intention to use*) secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

variabel perilaku penggunaan (*usage behavior*) QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman.

4.8 Uji *Coefficient of Determination* (R *Square*)

Ghozali (2018) mengemukakan bahwa koefisien determinasi (R *square*) adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif model dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu, dimana nilai R^2 yang rendah menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas, sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan sebagian besar atau hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dari *output* analisis regresi linear berganda pada lampiran 6, maka dapat dibuat ringkasan hasil koefisien determinasi (R *square*) seperti tertera pada tabel 4.14 di bawah ini.

Tabel 4.15

Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,717	0,514	0,497	0,38661

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat diketahui nilai Adjusted R *square* dalam penelitian ini adalah 0,497. Oleh karena itu, maka dapat dinyatakan bahwa *perceived usefulness* (X1), *perceived ease of use* (X2), *attitude toward using* (X3), dan *intention to use* (X4) mempengaruhi 49,7% perubahan variabel *usage behavior* (Y) sedangkan sisanya yaitu sebesar 50,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

4.9 Pembahasan Hasil Penelitian

4.9.1 Pengaruh *Perceived Usefulness* Terhadap *Usage Behavior* QRIS pada Pelaku UMKM di Kabupaten Sleman

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa perspektif kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan

(*usage behavior*) QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman. Hubungan kausal tersebut membuktikan bahwa semakin baik persepsi pelaku UMKM terhadap kegunaan QRIS, maka akan semakin kuat perilaku penggunaan dari para pelaku UMKM di Kabupaten Sleman untuk terus menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran *digital* dalam kegiatan usahanya.

Pengaruh manfaat terhadap perilaku penggunaan pelaku UMKM dalam menggunakan pembayaran QRIS sangat signifikan. Hal ini dikarenakan QRIS menawarkan alternatif pembayaran yang berguna dalam menyelesaikan pekerjaan, terutama bagi UMKM. Manfaat dari penggunaan QRIS mempengaruhi perilaku penggunaan pelaku UMKM karena kepercayaan pelaku usaha bahwa teknologi ini dapat memberikan keuntungan dan efisiensi dalam pekerjaan mereka. Kemanfaatan berkaitan langsung dengan sejauh mana sistem tersebut dianggap berguna, dimana manfaat berhubungan dengan rasionalitas seseorang yang merasa bahwa penggunaan sistem ini dapat meningkatkan kinerja mereka (Saputri dan Yahya, 2022).

Hasil penelitian ini selaras dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang memaparkan bahwa dalam konteks pengaruh kemanfaatan terhadap perilaku penggunaan QRIS bagi UMKM, pelaku UMKM sebagai pengguna *(user)* percaya bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan performa mereka dalam bekerja (Ningsih dkk., 2021). Pengguna akan merasa bahwa pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan produktivitas pengguna, kinerja pengguna, dan efisiensi proses yang dilakukan pengguna.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Sudiatmika dan Martini (2022), Sholihah dan Nurhapsari (2023), Setiawan dan Mahyuni (2020), Widowati dan Khusaini (2022), serta Saputri dan Yahya (2022) yang menemukan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS bagi pelaku UMKM. Demikian pula penelitian Ilmi dkk., (2019) yang menunjukkan bahwa perspektif kegunaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan teknologi. Namun, penelitian ini berbeda dari temuan Hantono dkk., (2023) dimana penelitian ini berfokus kepada staf dan karyawan di Kota Medan, sedangkan penelitian ini berfokus kepada pelaku

UMKM yang berlokasi di Kabupaten Sleman. Penelitian Hantono dkk., (2023) menggunakan sampel sebanyak 77 orang yang dipilih dengan metode *non probability sampling*. Sedangkan, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 120 pelaku UMKM yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Penelitian Hartono dkk., (2023) menyatakan bahwa perspektif kegunaan tidak berpengaruh positif terhadap niat untuk menggunakan teknologi.

4.9.2 Pengaruh *Perceived Ease of Use* Terhadap *Usage Behavior* QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perspektif kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan (*usage behavior*) QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman. Dari hubungan kausal tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin baik persepsi pelaku UMKM terhadap kemudahan QRIS, maka akan semakin kuat perilaku penggunaan dari para pelaku UMKM di Kabupaten Sleman untuk terus menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran digital dalam kegiatan usahanya.

Pengaruh kemudahan terhadap perilaku penggunaan pelaku UMKM dalam menggunakan pembayaran QRIS sangat signifikan, karena sistem pembayaran ini menawarkan berbagai kemudahan. Sebagian besar UMKM setuju bahwa QRIS membuat transaksi menjadi lebih mudah, fleksibel, dan praktis dalam penggunaannya serta mudah dipelajari. Selain itu, kemudahan penggunaan QRIS sangat mempengaruhi proses transaksi dengan menghilangkan kebutuhan untuk mencari uang kembalian dan mengurangi risiko kehilangan uang, uang palsu, atau pencurian. Berbagai kemudahan ini memiliki dampak positif yang besar terhadap minat UMKM untuk menggunakan QRIS (Saputri dan Yahya, 2022).

Hasil penelitian ini selaras dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menguraikan bahwa dalam konteks perspektif kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS bagi UMKM, pelaku UMKM sebagai pengguna (*user*) akan percaya bahwa teknologi dapat mempermudah pekerjaan, maka pengguna pun akan tertarik untuk menggunakannya (Ningsih dkk., 2021). Kemudahan

sering didefinisikan sebagai ukuran yang mencerminkan keyakinan seseorang bahwa teknologi tersebut mudah dipelajari, dipahami, dan digunakan. Kemudahan penggunaan mempengaruhi minat UMKM karena mencerminkan keyakinan bahwa penerapan sistem teknologi dapat mengurangi upaya atau usaha yang diperlukan (Saputri dan Yahya, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawan dan Mahyuni (2020), Sudiatmika dan Martini (2022), Sholihah dan Nurhapsari (2023), Widowati dan Khusaini (2022), Rahmawati dan Afriansyah (2023), serta Saputri dan Yahya (2022) bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan QRIS bagi pelaku UMKM. Selain itu, penelitian Ilmi dkk., (2019) dan Hantono dkk., (2023) menunjukkan bahwa perspektif kemudahaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan teknologi. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nugroho dkk., (2018) yang dilakukan kepada mahasiswa di Jakarta dengan menggunakan sampel sebanyak 202 responden. Sedangkan, penelitian ini berfokus pada pelaku UMKM dengan menggunakan sampel sebanyak 120 responden. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi kemudahan yang positif tidak langsung berdampak terhadap sikap yang positif pula, melainkan mempengaruhi persepsi manfaat terlebih dahulu baru berdampak pada sikap dari pada peggunaan.

4.9.3 Pengaruh *Attitude Toward Using* Terhadap *Usage Behavior* QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap penggunaan (*attitude toward using*) tidak berpengaruh terhadap perilaku penggunaan (*usage behavior*) QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman. Dari hubungan kausal tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin baik persepsi pelaku UMKM terhadap sikap penggunaan QRIS tidak selalu diikuti dengan semakin tingginya perilaku penggunaan dari para pelaku UMKM di Kabupaten Sleman untuk terus menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran digital dalam kegiatan usahanya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang digunakan pada penelitian ini, dimana pelaku UMKM sebagai pengguna (*user*) selain dipengaruhi oleh perspektif kegunaan, perspektif kemudahan, niat untuk menggunakan, dan penggunaan sistem sebenarnya juga dipengaruhi oleh sikap terhadap penggunaan yang mempengaruhi perilaku penggunaan mereka dalam menggunakan QRIS. Semakin positif sikap terhadap penggunaan QRIS, semakin tinggi pula perilaku penggunaan atau niat untuk menggunakannya. Untuk meningkatkan adopsi QRIS, para pemangku kepentingan perlu memberikan edukasi yang meyakinkan bahwa sistem pembayaran digital ini bermanfaat, mudah digunakan, dan terjamin. Dengan demikian, sikap pelaku UMKM terhadap adopsi QRIS akan semakin positif (Widowati dan Khusaeni, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Hantono dkk., (2023) bahwa sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) tidak berperngaruh signifikan terhadap minat penggunaan sistem aplikasi *digital*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Jati dkk., (2023) yang dilakukan kepada pelaku UMKM di Surabaya sebagai objek. Dan menggunakan sampel sebanyak 100 responden. Selain itu, penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Afriansyah (2023) yang dilakukan kepada pelaku UMKM di Kota Surakarta sebagai objek. Dan menggunakan sampel sebanyak 100 responden. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Widowati dan Khusaeni (2022), yang dilakukan kepada pelaku UMKM di daerah Malang Raya sebagai objek. Dan menggunakan sampel sebanyak 164 responden. Penelitian-penelitian tersebut menemukan bahwa sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepercayaan penggunaan QRIS pada UMKM.

4.9.4 Pengaruh *Intention to Use* Terhadap *Usage Behavior* QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa niat untuk menggunakan (*intention to use*) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku penggunaan

(*usage behavior*) QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman. Dari hubungan kausal tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin kuat niat pelaku UMKM untuk menggunakan QRIS, maka akan semakin kuat pula perilaku penggunaan (*usage behavior*) dari para pelaku UMKM di Kabupaten Sleman untuk terus menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran digital dalam kegiatan usahanya.

Niat penggunaan teknologi adalah tingkatan sejauh mana seseorang mau menggunakan teknologi sesuai dengan tujuan yang ingin mereka capai. Menurut Venkatesh dkk., (2003) keinginan perilaku merupakan tolak ukur sejauh mana seseorang mau melaksanakan perilaku tertentu. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keinginan perilaku seseorang dalam menggunakan teknologi antara lain adalah keinginan penggunaan teknologi dimasa mendatang, keinginan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, dan memiliki perencanaan untuk menggunakan teknologi setiap saat (Sudiatmika dan Martini, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menguraikan bahwa dalam konteks niat penggunaan terhadap perilaku penggunaan QRIS bagi UMKM, pelaku UMKM sebagai pengguna (*user*) akan menggunakan teknologi informasi apabila sudah memiliki niat untuk menggunakan teknologi tersebut. Keinginan menggunakan teknologi tersebut dipengaruhi oleh keyakinan bahwa teknologi itu memberikan kegunaan dalam peningkatan kinerja pemakainya, mudah untuk dioperasikan, pengguna merasa percaya terhadap penggunaan teknologi tersebut, risiko yang kemungkinan dapat dialami bisa ditoleransi oleh pengguna dan dorongan lingkungan sosial pemakai yang mendukung penggunaan teknologi tersebut (Sudiatmika dan Martini, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Sudiatmika dan Martini, (2022), penelitian tersebut menjelaskan bahwa niat untuk menggunakan berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Selain itu, penelitian oleh Ilmi dkk., (2019), Setiawan dan Mahyuni (2020), serta Jati dkk., (2023) menyatakan bahwa niat untuk

menggunakan (*intention to use*) berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan teknologi.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan hipotesis yang telah disusun dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian dalam penelitian ini memberikan bukti bahwa perspektif kegunaan (*perceived usefulness*) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap perilaku penggunaan (*usage behavior*) QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perspektif kegunaan (*perceived usefulness*) meningkat maka akan berpengaruh terhadap peningkatan perilaku penggunaan (*usage behavior*) QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman, demikian sebaliknya.
2. Hasil pengujian dalam penelitian ini memberikan bukti bahwa perspektif kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku penggunaan (*usage behavior*) QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perspektif kemudahan (*perceived ease of use*) meningkat maka akan berpengaruh terhadap peningkatan perilaku penggunaan (*usage behavior*) QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman, demikian sebaliknya.
3. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sikap penggunaan (*attitude toward using*) tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan (*usage behavior*) QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan maupun penurunan sikap penggunaan (*attitude toward using*) tidak akan mempengaruhi perubahan perilaku penggunaan (*usage behavior*) QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman.
4. Hasil pengujian dalam penelitian ini memberikan bukti bahwa niat untuk menggunakan (*intention to use*) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku penggunaan (*usage behavior*) QRIS pada pelaku UMKM di

Kabupaten Sleman. Hal ini menunjukkan bahwa ketika niat untuk menggunakan (*intention to use*) meningkat maka akan berpengaruh terhadap peningkatan perilaku penggunaan (*usage behavior)* QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman, demikian sebaliknya.

5.2 Implikasi

Berikut adalah implikasi dari hasil penelitian ini:

1. Pemilik UMKM

   UMKM diharapkan dapat meningkatkan penerapan teknologi QRIS secara efektif yang akan memperkuat kemampuan mereka dalam memanfaatkan sistem pembayaran digital yang modern. Selain itu, peningkatan adopsi QRIS juga berpotensi untuk meningkatkan efisiensi UMKM dengan mengurangi biaya administrasi serta mempercepat proses pembayaran dan pengelolaan transaksi keuangan. Lebih lanjut, QRIS memungkinkan UMKM untuk lebih mudah terhubung dengan ekosistem pembayaran digital yang lebih luas, sehingga membuka peluang untuk meningkatkan akses pasar dan daya saing mereka baik di tingkat lokal maupun nasional.

2. Dinas UMKM Kabupaten Sleman

   Dinas UMKM dapat melakukan pengembangan kebijakan yang mendukung adopsi QRIS di kalangan UMKM. Serta merancang program-program pendampingan atau pelatihan yang sesuai, sehingga UMKM dapat lebih mudah dan efektif mengadopsi teknologi QRIS serta teknologi digital lainnya. Selain itu, Dinas UMKM diharapkan mampu mendorong peningkatan keterampilan digital di kalangan UMKM. Dengan meningkatkan keterampilan digital mereka, UMKM akan lebih siap dan kompeten dalam mengimplementasikan QRIS dan teknologi digital lainnya dalam operasional sehari-hari mereka.

3. Bank Indonesia (BI)

   Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pemantauan dan evaluasi adopsi QRIS di kalangan UMKM, yang merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan kebijakan pengembangan sistem pembayaran

nasional. Dengan memahami lebih baik faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan QRIS seperti yang diidentifikasi dalam penelitian ini, Bank Indonesia diharapkan dapat mengembangkan kebijakan regulasi yang lebih tepat guna. Kebijakan ini dirancang untuk mendorong adopsi QRIS yang lebih luas di sektor UMKM dengan tujuan meningkatkan efisiensi dalam proses pembayaran serta mendukung pertumbuhan ekosistem pembayaran digital di Indonesia.

4. Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)

   ASPI dapat mengembangkan program pendidikan dan pelatihan yang khusus mengenai QRIS kepada anggotanya, termasuk bank-bank dan penyedia layanan pembayaran. Program ini akan membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan anggota dalam mengimplementasikan dan memanfaatkan QRIS secara efektif.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman sehingga hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisir untuk pelaku UMKM di daerah lain.

5.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran untuk penelitian berikutnya adalah dapat meneliti pelaku UMKM yang menggunakan merchant QRIS dengan cakupan populasi penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Abrilia, N. D. (2020). Pengaruh persepsi kemudahan dan fitur layanan terhadap minat menggunakan e-wallet pada aplikasi dana di surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, *8*(3), 1006-1012.

Andriani, J., Arifah, A. N., & Setyaputri, K. E. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi aplikasi pencatatan keuangan. *Jurnal Sistem Informasi (ZONASI)*, *5*(1), 192–203.

Antara Yogya. (2024). *109.637 umkm di sleman berpotensi bertransformasi ke digital*. https://jogja.antaranews.com/berita/645474/109637-umkm-di-sleman-berpotensi-bertransformasi-ke-digital

Bank Indonesia. (2021). *Peraturan anggota dewan gubernur nomor 23/8/padg/2021 tentang perubahan atas peraturan anggota dewan gubernur nomor 21/18/padg/2019 tentang implementasi standar nasional quick response code untuk pembayaran.* PADG Nomor 23/8/PADG/2021 (bi.go.id)

Bappeda Jogja. (2023). *Aplikasi dataku daerah istimewa yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta.* https://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/cetak/107-umkm

Bharata, W., & Widyaningrum, P. W. (2017). Analisis penerimaan dan penggunaan sistem informasi akademik melalui pengembangan model UTAUT studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Optimal: Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, 11(2), 171-187.

Davis, F. D. (1985). *A technology acceptance model for empirically testing new end-user information systems: theory and results* (Doctoral dissertation). Massachusetts Institute of Technology.

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS quarterly*, *13*(3), 319-340. https://doi.org/10.2307/249008

Engko, C., Limba, F. B., & Achmad, A. P. (2023). Pengaruh pengetahuan dan minat bertransaksi menggunakan layanan qris dengan technology acceptance model (tam) sebagai variabel mediasi. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *4*(1), 386-397.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM spss 25. Universitas Diponogoro.

Hantono, William Tjong, dan Jony (2023). Pengaruh technology acceptance model terhadap intention to use dengan kinerja sebagai variabel moderasi dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *7* (2), 1815-1830.

Hati, S. W., & Harefa, W. S. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal bagi generasi milenial. *Journal of Applied Business Administration*, *3*(2), 281-295.

Hidayat, A. R., & Junianto, E. (2017). Pengaruh gadget terhadap prestasi siswa smk yayasan islam tasikmalaya dengan metode tam. *Jurnal informatika*, *4*(2).

Ilmi, C. R., Rachmadi, A., & Herlambang, A. D. (2019). Evaluasi faktor penerimaan pengguna sistem informasi e-learning universitas negeri surabaya dengan menggunakan metode technology acceptance model (tam). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, *3*(4), 3488-3497.

Istifadhoh, N., A'yun, I., & Mufidhoh, H. (2021). Sharia fintech as an instrument of national economic recovery amid the covid-19 pandemic. *Dinar: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, *8*(2), 66-77.

Jannah, M., Hasyim, F., & Sari, L. E. P. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan qris pada generasi milenial kabupaten sukoharjo. *Quranomic: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, *2*(2), 125-141.

Jati, A. G. N., Margono, F. P., Ardiyono, T. A., & Wulansari, A. (2023). Analisis faktor tingkat kepercayaan penggunaan qris pada umkm di surabaya menggunakan technology acceptance model (tam). *Djtechno: Jurnal Teknologi Informasi*, *4*(1), 141-153.

Kadeni, N. S. (2020). Peran umkm (usaha mikro kecil menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, *8*(2), 191-200.

Kasilingam, D. L. (2020). Understanding the attitude and intention to use smartphone chatbots for shopping. *Technology in society*, *62*, 101280.

Khadijah, K., & Janrosl, V. S. E. (2022). Pengaruh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan terhadap fintech menggunakan tam (technology acceptance model) di kota batam. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, *8*(1), 48-55.

Konselor. (2022). *Unsur-unsur minat yang perlu dipahami*. https://konselor.id/main/tips/unsur-unsur-minat-yang-perlu-dipahami.html#:~:text=Unsur-Unsur%20Minat%20yang%20Perlu%20Dipahami%201%201.%20Kesadaran,psikis%20tertuju%20kepada%20suatu%20obyek%20%28Suryabrata%2C%202001%29.%20

Kurniawati, H. A., Arif, A., & Winarno, W. A. (2017). Analisis minat penggunaan mobile banking dengan pendekatan technology acceptance model (tam) yang telah dimodifikasi. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, *4*(1), 24-29.

Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh payment gateway terhadap kinerja keuangan umkm. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, *1*(1), 1-10.

Lonardi, H., & Legowo, N. (2021). Analysis of factors affecting use behavior of qris payment system in dki Jakarta. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, *12*(6), 3709-3728.

Mahyuni, L. P., & Setiawan, I. W. A. (2021). Bagaimana qris menarik minat umkm? sebuah model untuk memahani intensi umkm menggunakan qris.

In Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi (Vol. 23, No. 4, pp. 735-747).

Megayani, N., Sanosra, A., & Reskiputri, T. D. (2021). Pembayaran cashless dengan sistem qr code dan perceived trust terhadap kepuasan pengguna shopeepay. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, *3*(1), 63-71.

Najib, M., and Fahma, F. (2020). Investigating the adoption of digital payment system through an extended technology ac-ceptance model: an insight from the indonesian small and medium enter-prises. *International Journal of Ad-vanced Science Engineering Infor-mation Technology*, Vol.10 (2020) No. 4. ISSN: 2088-5334.

Ningsih, H. A., M Sasmita, E., & Sari, B. (2021). Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko terhadap keputusan menggunakan uang elektronik (qris) pada mahasiswa. *Ikraith-ekonomika*, *4*(1), 1-9.

Nugroho, H., Suhud, U., & Rochyati, R. (2018). Penerapan pengembangan teori technology acceptance model (tam) dan motivasi terhadap intensi mahasiswa di jakarta untuk menggunakan tablet. *Communicare: Journal of Communication Studies*, *5*(1), 45-64.

Nunnally, J. C. (1978). *Psychometric theory 2" ed.* New York : McGraw-Hill.

Nursiah. (2017). Pengaruh perceived ease of use dan preceived usefulness terhadap behaviour intention to use. *Jurnal Elektronik Sistem Informasi Dan Komputer*, *3*(2), 39–47.

Pratama, A., Wulandari, S. Z., & Indyastuti, D. L. (2022). Analisis technology acceptance model (tam) pada penggunaan aplikasi pln daily (studi empiris pada pegawai pln up3 tegal). *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, *5*(3), 355-368.

Priyambada, B., Kusyanti, A., & Herlambang, A. D. (2018). Analisis penerimaan sidjp menggunakan technology acceptance model (tam) pada kpp pratama mojokerto. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, *2*(3), 1036-1044.

Rahayu, F. S., Budiyanto, D., & Palyama, D. (2017). Analisis penerimaan e-learning menggunakan technology acceptance model (tam) (studi kasus: universitas atma jaya yogyakarta). *Jurnal Terapan Teknologi Informasi*, *1*(2), 87-98.

Rahmawati, S., & Arfiansyah, M. A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan qris pada umkm kota surakarta. *MBIA*, *22*(3), 435-449.

Safitri, D. D., & Diana, N. (2020). Pengaruh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahaan pengguna pada minat penggunaan dompet elektronik (ovo) dalam transaksi keuangan. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, *9*(05).

Saputri, U. M., & Yahya, A. (2022). *Analisis technology acceptance model (tam) terhadap minat umkm menggunakan digital payment quick response indonesia standard (qris) di kota surakarta* (Doctoral dissertation). UIN Raden Mas Said.

Satu Data UMKM. (2024). *Umkm go online portal sistem satu data umkm.* https://dataumkm.slemankab.go.id/newportal2

Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2019). *Research methods for business students*. (8 ed.) Pearson.

Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P. (2020). Qris di mata umkm: eksplorasi persepsi dan intensi umkm menggunakan qris. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *10*(9), 921-946.

Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan implementasi digital payment pada umkm: intensi pengguna qris berdasarkan technology acceptance model. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, *12*(1), 1-12.

Sochiffan, D. (2022). Kepercayaan wajib pajak dalam pembayaran pajak menggunakan qris melalui technology acceptance model (tam) pada dinas pendapatan daerah kota samarinda. *Jurnal Riset Pembangunan*, *5*(1), 33-44.

Star Jogja FM. (2022). *Bi: pengguna qris di diy terus meningkat*. https://www.starjogja.com/2022/08/12/bi-pengguna-qris-di-diy-terus-meningkat/

Suci, Y. R. (2017). Perkembangan umkm (usaha mikro kecil dan menengah) di indonesia. *Jurnal ilmiah cano ekonomos*, *6*(1), 51-58.

Sudiatmika, N. B. P., & Martini, I. A. O. (2022). Faktor-faktor mempengaruhi niat pelaku umkm kota denpasar menggunakan qris. *Jmm Unram-Master of Management Journal*, *11*(3), 239-254.

Tun-Pin, C., Keng-Soon, W. C., Yen-San, Y., Pui-Yee, C., Hong-Leong, J. T., & Shwu-Shing, N. (2019). An adoption of fintech service in malaysia. *South East Asia Journal of Contemporary Business*, *18*(5), 134-147.

Tyas, E. I., & Darma, E. S. (2017). Pengaruh perceived usefulness, perceived ease of use, perceived enjoyment, dan actual usage terhadap penerimaan teknologi informasi: studi empiris pada karyawan bagian akuntansi dan keuangan baitul maal wa tamwil wilayah daerah istimewa yogyakarta. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *1*(1), 25-35.

Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: toward a unified view. *MIS quarterly*, 27(3), 425-478. https://doi.org/10.2307/30036540

Venkatesh, V., Thong, J. Y., & Xu, X. (2012). Consumer acceptance and use of information technology: extending the unified theory of acceptance and use of technology. *MIS quarterly*, 36(1), 157-178. https://doi.org/10.2307/41410412

Warisno, W., Hendrianto, H., & Fitmawati, F. (2023). *Pengaruh penggunaan qris pada aplikasi bsi mobile terhadap kelancaran bertransaksi nontunai bagi para pelaku umkm di kec. Kepahiang* (Doctoral dissertation). Institut Agama Islam Negeri Curup.

Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (mixed method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.

Widowati, N., & Khusaini, M. (2022). Adopsi pembayaran digital qris pada umkm berdasarkan technology acceptance model. *Journal Of Development Economic And Social Studies*, *1*(2), 325-347.

Wijaya, H. (2018). *Perancangan e-payment system pada e-wallet menggunakan kode qr berbasis android* (Doctoral dissertation). Universitas Komputer Indonesia.

Wijaya, J. P., & Sri, D. (2023). Pengaruh persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko terhadap minat penggunaan mobile banking pada umkm di kota palembang. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, *2*(1).

Yuwana, S. I. P. (2020). Coronanomics: strategi revitalisasi umkm menggunakan teknologi digital di tengah pandemi covid-19. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, *2*(1), 47-59.

Zulqurnain, S. (2017). *Pengaruh daya tarik promosi, persepsi kemudahan, dan persepsi kemanfaatan terhadap minat menggunakan e-money (studi pada mahasiswa universitas gadjah mada) skripsi* (Doctoral dissertation). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,

Perkenalkan saya Thesa Kurnia Dewi (20312364), mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian Tugas Akhir Skripsi dengan judul:

"ANALISIS TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) TERHADAP MINAT PENGGUNAAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) PADA PELAKU UMKM DI KABUPATEN SLEMAN"

Sehubungan dengan penelitian tersebut, saya selaku peneliti mengharapkan kesediaan Saudara/i untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner dibawah ini.

Seluruh data dan informasi dalam penelitian ini terjamin kerahasiaannya dan semata-mata hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja.

Kuesioner ini dapat diisi oleh pelaku UMKM dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM di Kabupaten Sleman

2. Telah menggunakan merchant QRIS sebagai metode pembayaran minimal dalam kurun waktu 1 tahun terakhir

Bagi 10 responden yang beruntung akan mendapatkan reward berupa saldo E-wallet (Gopay, OVO, atau Shopeepay) dari peneliti.

Jika ada pertanyaan terkait kuesioner dapat menghubungi

Email: 20312364@students.uii.ac.id

Whatsapp: 0882005732953

Atas kesediaan waktu dan kerja sama Saudara/i, saya ucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Karakteristik Responden:

1. Nama:
2. Jenis Kelamin:
   a. Laki-laki
   b. Perempuan
3. Jenis Usaha:
   a. Kuliner
   b. Fashion
   c. Kriya
   d. Jasa
   e. Lainnya
4. Lokasi Usaha:

a. Gamping
b. Godean
c. Moyudan
d. Depok
e. Ngaglik
f. Sleman
g. Lainnya

5. Lama Menggunakan QRIS:
   a. 1-2 tahun
   b. 3-4 tahun
   c. >4 tahun

PETUNJUK PENGISIAN

Isilah setiap item pertanyaan pada kolom pilihan yang tersedia dengan jujur dan keadaan yang sebenarnya. Saudara/i cukup memberikan 1 jawaban saja.

Keterangan:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)

2. Tidak Setuju (TS)

3. Netral (N)

4. Setuju (S)

5. Sangat Setuju (SS)

Mohon untuk jawaban netral (N) hanya diberikan jika anda benar-benar tidak mengetahui jawaban atas pernyataan kuesioner

Perspektif Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Sistem pembayaran QRIS bermanfaat dalam proses penyelesaian pekerjaan					
2	Sistem pembayaran QRIS memiliki daya guna dan berfaedah					
3	Sistem pembayaran QRIS dapat mempengaruhi persepsi untuk menggunakan sistem tersebut					
4	Sistem pembayaran QRIS dapat meningkatkan performa kerja					

Perspektif Kemudahan (*Perceived Ease of Use*)

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5

1	Sistem pembayaran QRIS dapat mempermudah proses transaksi					
2	Sistem pembayaran QRIS bersifat fleksibel					
3	Sistem pembayaran QRIS mudah digunakan					
4	Sistem pembayaran QRIS mudah dipelajari					

Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward of Using*)

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya merasa aman dan nyaman saat bertransaksi menggunakan QRIS					
2	Saya merasa percaya terhadap keamanan data dan privasi pembayaran dengan menggunakan QRIS					
3	Dengan menyediakan pembayaran menggunakan QRIS, saya merasa mengikuti trend pembayaran digital					

Niat untuk Menggunakan (*Intention to Use*)

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya merekomendasikan penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran kepada UMKM lain					
2	Saya mempunyai ketergantungan terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran					
3	Saya merasa bahwa kepercayaan pelanggan terhadap QRIS dapat meningkatkan kinerja bisnis					

Perilaku Penggunaan (*Usage Behavior*)

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya tertarik menggunakan sistem pembayaran QRIS karena terhindar dari uang palsu, hilang, atau dicuri					
2	Sistem pembayaran QRIS dapat mempermudah proses transaksi sehingga saya tertarik untuk menggunakan					

3	Menurut saya penggunaan QRIS menjadikan transaksi menjadi lebih efektif dan efisien					
4	Menurut saya penggunaan QRIS dapat membantu meningkatan traffic penjualan					

Lampiran 2. Tabulasi Data Responden

Jawaban Responden: *Perceived Usefulness* (X1)

No. Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1	
					Total	Rata-rata
1	5	5	5	5	20	5,00
2	5	5	5	5	20	5,00
3	5	4	4	5	18	4,50
4	2	2	4	2	10	2,50
5	4	5	5	5	19	4,75
6	5	5	5	5	20	5,00
7	4	4	4	4	16	4,00
8	5	5	4	4	18	4,50
9	5	4	3	3	15	3,75
10	3	3	3	3	12	3,00
11	5	5	5	4	19	4,75
12	5	5	5	5	20	5,00
13	5	5	5	5	20	5,00
14	5	5	5	5	20	5,00
15	5	5	5	5	20	5,00
16	2	3	2	2	9	2,25
17	5	5	5	5	20	5,00
18	5	5	5	5	20	5,00
19	5	1	4	5	15	3,75
20	4	4	2	4	14	3,50
21	4	4	5	5	18	4,50
22	5	5	5	5	20	5,00
23	5	5	5	5	20	5,00
24	5	5	4	4	18	4,50
25	5	4	4	4	17	4,25
26	4	4	4	4	16	4,00
27	5	5	5	5	20	5,00
28	4	4	4	4	16	4,00
29	5	4	4	4	17	4,25
30	5	4	5	5	19	4,75
31	4	4	4	5	17	4,25
32	4	4	4	4	16	4,00

33	4	4	4	4	16	4,00
34	5	5	4	5	19	4,75
35	5	5	4	4	18	4,50
36	4	4	3	5	16	4,00
37	4	4	4	4	16	4,00
38	4	4	4	4	16	4,00
39	5	5	3	4	17	4,25
40	4	4	4	4	16	4,00
41	5	4	4	4	17	4,25
42	5	5	5	5	20	5,00
43	5	5	3	5	18	4,50
44	4	5	5	4	18	4,50
45	5	4	5	5	19	4,75
46	4	5	3	4	16	4,00
47	5	4	4	3	16	4,00
48	5	5	4	5	19	4,75
49	5	5	5	5	20	5,00
50	5	5	4	4	18	4,50
51	5	5	5	5	20	5,00
52	5	5	4	5	19	4,75
53	5	5	5	4	19	4,75
54	5	4	4	4	17	4,25
55	5	5	5	5	20	5,00
56	5	5	5	5	20	5,00
57	5	5	5	5	20	5,00
58	4	4	4	4	16	4,00
59	5	4	4	4	17	4,25
60	5	4	4	4	17	4,25
61	4	4	5	5	18	4,50
62	3	4	4	5	16	4,00
63	4	5	4	5	18	4,50
64	5	4	4	4	17	4,25
65	4	4	4	4	16	4,00
66	4	5	4	5	18	4,50
67	5	4	4	4	17	4,25
68	4	5	4	5	18	4,50
69	5	4	4	4	17	4,25
70	5	4	5	4	18	4,50
71	5	4	4	4	17	4,25
72	5	4	4	5	18	4,50
73	4	4	4	4	16	4,00
74	5	4	4	4	17	4,25
75	4	4	4	5	17	4,25
76	4	4	4	4	16	4,00
77	4	4	4	4	16	4,00
78	5	5	4	5	19	4,75
79	5	5	5	5	20	5,00

80	5	5	5	5	20	5,00
81	5	5	5	5	20	5,00
82	4	4	4	4	16	4,00
83	2	4	1	2	9	2,25
84	4	4	5	5	18	4,50
85	2	4	1	5	12	3,00
86	5	4	4	3	16	4,00
87	4	5	4	4	17	4,25
88	4	2	4	4	14	3,50
89	4	3	5	4	16	4,00
90	4	4	3	4	15	3,75
91	4	4	5	5	18	4,50
92	4	5	4	5	18	4,50
93	4	4	4	5	17	4,25
94	4	4	5	5	18	4,50
95	4	5	5	4	18	4,50
96	4	4	5	4	17	4,25
97	4	4	5	5	18	4,50
98	4	3	2	4	13	3,25
99	4	4	5	4	17	4,25
100	4	4	3	4	15	3,75
101	3	5	4	2	14	3,50
102	4	3	4	5	16	4,00
103	5	4	3	5	17	4,25
104	5	3	5	3	16	4,00
105	4	4	5	4	17	4,25
106	5	5	5	5	20	5,00
107	4	2	4	4	14	3,50
108	5	4	4	5	18	4,50
109	4	4	3	5	16	4,00
110	4	5	4	5	18	4,50
111	4	5	3	4	16	4,00
112	5	2	3	3	13	3,25
113	5	4	5	4	18	4,50
114	4	5	4	5	18	4,50
115	4	3	4	2	13	3,25
116	2	3	4	5	14	3,50
117	5	2	3	3	13	3,25
118	4	4	4	5	17	4,25
119	5	4	2	3	14	3,50
120	5	5	5	4	19	4,75

Jawaban Responden: *Perceived Ease of Use* (X2)

	X2.1	**X2.2**	**X2.3**	**X2.4**	**X2**

No. Responden					Total	Rata-rata
1	5	5	5	5	20	5,00
2	5	5	5	5	20	5,00
3	5	5	5	5	20	5,00
4	2	3	2	3	10	2,50
5	5	5	5	4	19	4,75
6	5	5	5	5	20	5,00
7	4	3	3	4	14	3,50
8	5	5	5	5	20	5,00
9	3	3	3	3	12	3,00
10	3	3	3	3	12	3,00
11	5	4	5	5	19	4,75
12	5	5	5	5	20	5,00
13	5	5	4	5	19	4,75
14	5	5	5	5	20	5,00
15	5	5	5	5	20	5,00
16	4	4	3	2	13	3,25
17	5	5	5	5	20	5,00
18	5	5	5	5	20	5,00
19	5	4	5	4	18	4,50
20	4	4	4	4	16	4,00
21	5	4	5	5	19	4,75
22	5	5	5	5	20	5,00
23	5	5	5	5	20	5,00
24	4	4	4	5	17	4,25
25	4	4	4	4	16	4,00
26	5	4	5	4	18	4,50
27	5	5	5	5	20	5,00
28	4	4	4	4	16	4,00
29	5	5	4	4	18	4,50
30	5	5	5	5	20	5,00
31	4	4	5	5	18	4,50
32	4	4	4	4	16	4,00
33	4	4	5	5	18	4,50
34	5	5	5	5	20	5,00
35	5	4	5	5	19	4,75
36	5	4	5	5	19	4,75
37	5	5	5	5	20	5,00
38	4	4	4	4	16	4,00
39	5	3	5	5	18	4,50
40	5	5	4	4	18	4,50
41	5	4	4	4	17	4,25
42	5	4	4	5	18	4,50
43	5	4	5	4	18	4,50
44	5	4	4	4	17	4,25

45	5	5	4	5	19	4,75
46	5	5	4	4	18	4,50
47	4	3	5	5	17	4,25
48	5	5	5	5	20	5,00
49	5	5	5	5	20	5,00
50	4	4	4	4	16	4,00
51	5	5	5	4	19	4,75
52	5	4	5	5	19	4,75
53	5	4	4	4	17	4,25
54	4	4	5	5	18	4,50
55	5	5	5	5	20	5,00
56	5	5	5	5	20	5,00
57	5	5	5	5	20	5,00
58	5	5	5	4	19	4,75
59	5	5	4	4	18	4,50
60	4	4	4	4	16	4,00
61	3	5	5	5	18	4,50
62	4	5	4	5	18	4,50
63	5	5	5	5	20	5,00
64	4	4	4	4	16	4,00
65	4	4	5	5	18	4,50
66	4	5	4	4	17	4,25
67	5	5	5	5	20	5,00
68	5	5	4	4	18	4,50
69	4	4	4	4	16	4,00
70	4	4	5	5	18	4,50
71	5	5	4	4	18	4,50
72	5	5	4	5	19	4,75
73	4	4	4	4	16	4,00
74	4	5	5	4	18	4,50
75	4	4	4	4	16	4,00
76	4	4	4	4	16	4,00
77	4	4	4	4	16	4,00
78	5	5	5	5	20	5,00
79	5	5	5	5	20	5,00
80	5	5	5	5	20	5,00
81	5	5	5	5	20	5,00
82	4	4	4	4	16	4,00
83	5	4	5	3	17	4,25
84	4	5	4	3	16	4,00
85	5	4	2	4	15	3,75
86	5	3	2	2	12	3,00
87	4	5	3	4	16	4,00
88	4	3	5	4	16	4,00
89	4	5	4	4	17	4,25

90	4	5	4	3	16	4,00
91	4	4	4	5	17	4,25
92	4	4	5	4	17	4,25
93	5	4	4	5	18	4,50
94	5	4	4	4	17	4,25
95	4	4	5	4	17	4,25
96	4	5	5	4	18	4,50
97	4	3	4	4	15	3,75
98	4	5	4	4	17	4,25
99	4	4	4	5	17	4,25
100	4	5	4	4	17	4,25
101	5	4	4	5	18	4,50
102	2	5	3	4	14	3,50
103	5	4	5	5	19	4,75
104	4	4	3	3	14	3,50
105	5	3	2	4	14	3,50
106	4	4	5	5	18	4,50
107	5	3	3	4	15	3,75
108	5	5	4	2	16	4,00
109	3	5	3	5	16	4,00
110	4	4	4	5	17	4,25
111	5	4	5	4	18	4,50
112	4	4	5	5	18	4,50
113	5	5	5	5	20	5,00
114	4	5	5	5	19	4,75
115	4	3	5	2	14	3,50
116	5	5	5	5	20	5,00
117	4	3	4	4	15	3,75
118	3	4	2	5	14	3,50
119	4	3	4	4	15	3,75
120	5	4	5	4	18	4,50

Jawaban Responden: *Attitude Toward Using* (X3)

No. Responden	X3.1	X3.2	X3.3	X3	
				Total	Rata-rata
1	5	5	5	15	5,00
2	5	5	5	15	5,00
3	4	5	5	14	4,67
4	2	3	1	6	2,00
5	4	4	4	12	4,00
6	5	5	5	15	5,00
7	5	4	5	14	4,67
8	4	4	5	13	4,33
9	3	3	3	9	3,00

10	3	3	3	9	3,00
11	5	4	5	14	4,67
12	5	5	5	15	5,00
13	5	5	5	15	5,00
14	5	5	5	15	5,00
15	5	5	5	15	5,00
16	1	2	4	7	2,33
17	5	5	5	15	5,00
18	5	4	5	14	4,67
19	4	4	5	13	4,33
20	3	3	3	9	3,00
21	5	5	5	15	5,00
22	5	5	5	15	5,00
23	5	5	5	15	5,00
24	5	4	4	13	4,33
25	4	4	4	12	4,00
26	4	4	5	13	4,33
27	5	5	5	15	5,00
28	4	4	4	12	4,00
29	4	4	5	13	4,33
30	5	4	5	14	4,67
31	4	5	5	14	4,67
32	4	4	4	12	4,00
33	2	2	5	9	3,00
34	5	5	5	15	5,00
35	3	2	4	9	3,00
36	4	4	5	13	4,33
37	4	4	5	13	4,33
38	4	4	5	13	4,33
39	4	4	3	11	3,67
40	4	4	4	12	4,00
41	4	4	5	13	4,33
42	4	4	5	13	4,33
43	5	4	5	14	4,67
44	4	2	4	10	3,33
45	3	4	3	10	3,33
46	4	3	5	12	4,00
47	4	4	4	12	4,00
48	4	5	4	13	4,33
49	5	4	5	14	4,67
50	4	4	4	12	4,00
51	5	4	5	14	4,67
52	5	5	5	15	5,00
53	2	3	3	8	2,67

54	5	5	5	15	5,00
55	5	4	5	14	4,67
56	5	4	5	14	4,67
57	4	4	5	13	4,33
58	5	4	5	14	4,67
59	4	5	4	13	4,33
60	5	5	4	14	4,67
61	5	5	5	15	5,00
62	4	4	4	12	4,00
63	5	4	5	14	4,67
64	5	4	5	14	4,67
65	4	4	5	13	4,33
66	4	5	5	14	4,67
67	4	5	5	14	4,67
68	5	4	5	14	4,67
69	5	4	4	13	4,33
70	4	4	5	13	4,33
71	5	5	5	15	5,00
72	4	4	4	12	4,00
73	4	4	4	12	4,00
74	4	4	5	13	4,33
75	4	4	4	12	4,00
76	4	4	4	12	4,00
77	5	4	4	13	4,33
78	4	4	4	12	4,00
79	5	4	5	14	4,67
80	5	5	5	15	5,00
81	4	5	5	14	4,67
82	4	4	4	12	4,00
83	2	2	3	7	2,33
84	3	4	5	12	4,00
85	5	3	3	11	3,67
86	4	5	4	13	4,33
87	4	3	4	11	3,67
88	4	5	4	13	4,33
89	5	4	4	13	4,33
90	4	4	3	11	3,67
91	4	5	4	13	4,33
92	4	5	4	13	4,33
93	4	4	4	12	4,00
94	4	4	5	13	4,33
95	4	4	4	12	4,00
96	4	5	4	13	4,33
97	4	4	5	13	4,33

98	4	3	4	11	3,67
99	4	3	4	11	3,67
100	4	5	4	13	4,33
101	3	4	5	12	4,00
102	5	4	3	12	4,00
103	5	4	5	14	4,67
104	5	3	4	12	4,00
105	5	4	5	14	4,67
106	5	5	5	15	5,00
107	4	4	3	11	3,67
108	5	4	5	14	4,67
109	3	2	4	9	3,00
110	3	4	2	9	3,00
111	5	4	5	14	4,67
112	3	4	4	11	3,67
113	4	5	5	14	4,67
114	4	5	4	13	4,33
115	5	4	4	13	4,33
116	4	5	5	14	4,67
117	5	3	3	11	3,67
118	4	5	5	14	4,67
119	5	3	4	12	4,00
120	4	4	5	13	4,33

Jawaban Responden: *Intention to Use* (X4)

No. Responden	X4.1	X4.2	X4.3	X4	
				Total	Rata-rata
1	5	5	5	15	5,00
2	5	5	5	15	5,00
3	4	4	5	13	4,33
4	1	4	3	8	2,67
5	4	4	4	12	4,00
6	4	4	5	13	4,33
7	5	5	4	14	4,67
8	4	4	4	12	4,00
9	3	3	3	9	3,00
10	3	3	3	9	3,00
11	5	4	5	14	4,67
12	5	5	5	15	5,00
13	5	3	5	13	4,33
14	5	1	4	10	3,33
15	5	3	4	12	4,00

16	5	3	3	11	3,67
17	5	5	5	15	5,00
18	5	3	4	12	4,00
19	5	4	5	14	4,67
20	3	2	3	8	2,67
21	4	3	4	11	3,67
22	5	5	5	15	5,00
23	5	5	5	15	5,00
24	4	4	4	12	4,00
25	4	4	4	12	4,00
26	5	4	5	14	4,67
27	5	5	5	15	5,00
28	4	4	4	12	4,00
29	5	3	4	12	4,00
30	4	4	4	12	4,00
31	4	4	4	12	4,00
32	4	4	4	12	4,00
33	5	5	5	15	5,00
34	5	3	3	11	3,67
35	4	4	3	11	3,67
36	4	3	5	12	4,00
37	5	4	5	14	4,67
38	4	3	3	10	3,33
39	3	4	3	10	3,33
40	5	5	5	15	5,00
41	4	4	4	12	4,00
42	4	4	5	13	4,33
43	5	5	5	15	5,00
44	4	3	4	11	3,67
45	3	3	4	10	3,33
46	4	4	3	11	3,67
47	4	3	4	11	3,67
48	3	3	3	9	3,00
49	4	5	5	14	4,67
50	4	4	4	12	4,00
51	5	4	4	13	4,33
52	5	4	4	13	4,33
53	3	3	3	9	3,00
54	3	4	4	11	3,67
55	5	5	5	15	5,00
56	5	4	4	13	4,33
57	4	4	4	12	4,00
58	4	5	5	14	4,67
59	4	4	5	13	4,33
60	4	4	5	13	4,33

61	3	3	4	10	3,33
62	5	4	5	14	4,67
63	5	4	4	13	4,33
64	4	4	5	13	4,33
65	5	5	5	15	5,00
66	5	4	4	13	4,33
67	5	4	4	13	4,33
68	5	4	4	13	4,33
69	4	4	4	12	4,00
70	5	4	4	13	4,33
71	5	5	5	15	5,00
72	4	4	4	12	4,00
73	5	5	5	15	5,00
74	4	4	4	12	4,00
75	5	5	5	15	5,00
76	4	4	4	12	4,00
77	4	4	5	13	4,33
78	4	3	4	11	3,67
79	4	5	5	14	4,67
80	5	5	5	15	5,00
81	5	5	5	15	5,00
82	4	4	5	13	4,33
83	2	2	3	7	2,33
84	4	5	4	13	4,33
85	5	4	5	14	4,67
86	1	2	2	5	1,67
87	4	4	4	12	4,00
88	4	5	4	13	4,33
89	5	4	4	13	4,33
90	4	4	3	11	3,67
91	5	5	5	15	5,00
92	4	4	4	12	4,00
93	4	4	5	13	4,33
94	4	3	2	9	3,00
95	3	4	4	11	3,67
96	4	4	5	13	4,33
97	4	5	4	13	4,33
98	4	4	5	13	4,33
99	4	5	4	13	4,33
100	4	4	5	13	4,33
101	5	5	5	15	5,00
102	3	4	4	11	3,67
103	5	4	5	14	4,67
104	2	3	3	8	2,67
105	5	3	4	12	4,00

106	4	5	5	14	4,67
107	3	4	5	12	4,00
108	5	5	4	14	4,67
109	4	5	4	13	4,33
110	4	4	5	13	4,33
111	5	5	5	15	5,00
112	3	3	4	10	3,33
113	4	5	5	14	4,67
114	5	5	5	15	5,00
115	5	5	4	14	4,67
116	4	5	5	14	4,67
117	4	4	4	12	4,00
118	4	5	4	13	4,33
119	3	3	4	10	3,33
120	4	4	4	12	4,00

Jawaban Responden: *Usage Behavior* (Y)

No. Responden	Y1	Y2	Y3	Y4	Y	
					Total	Rata-rata
1	5	5	5	5	20	5,00
2	4	4	4	3	15	3,75
3	5	5	4	5	19	4,75
4	1	3	2	1	7	1,75
5	5	5	5	5	20	5,00
6	5	5	5	5	20	5,00
7	5	4	5	4	18	4,50
8	4	4	4	4	16	4,00
9	3	4	3	3	13	3,25
10	3	3	3	3	12	3,00
11	5	5	5	4	19	4,75
12	5	5	5	5	20	5,00
13	5	4	5	5	19	4,75
14	4	5	5	4	18	4,50
15	5	5	5	5	20	5,00
16	2	4	4	2	12	3,00
17	5	5	5	5	20	5,00
18	5	5	5	4	19	4,75
19	5	5	5	4	19	4,75
20	2	3	4	3	12	3,00
21	5	5	4	5	19	4,75
22	5	5	5	5	20	5,00
23	5	5	5	5	20	5,00

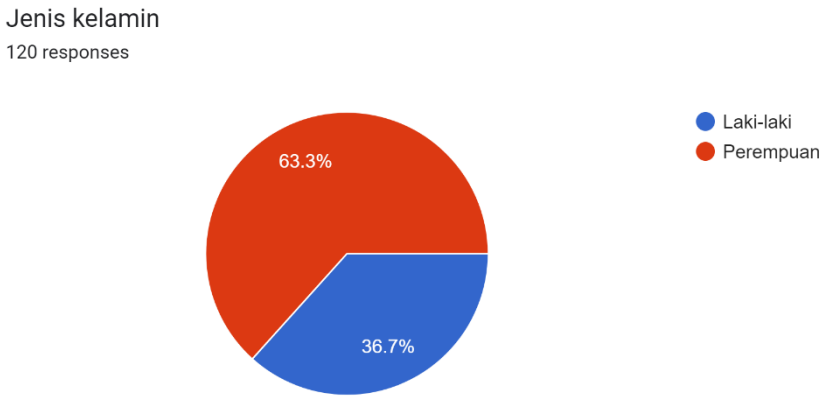
24	5	4	4	4	17	4,25
25	4	4	4	4	16	4,00
26	4	4	5	5	18	4,50
27	5	5	5	5	20	5,00
28	4	4	4	4	16	4,00
29	5	5	5	3	18	4,50
30	5	5	5	5	20	5,00
31	4	5	5	3	17	4,25
32	4	4	4	4	16	4,00
33	5	5	5	5	20	5,00
34	5	5	5	4	19	4,75
35	4	4	5	3	16	4,00
36	5	5	5	5	20	5,00
37	4	4	5	4	17	4,25
38	4	4	4	3	15	3,75
39	5	4	5	3	17	4,25
40	5	5	5	4	19	4,75
41	5	5	4	4	18	4,50
42	5	5	5	5	20	5,00
43	5	5	5	4	19	4,75
44	5	5	5	4	19	4,75
45	4	4	4	4	16	4,00
46	3	3	3	4	13	3,25
47	3	3	4	4	14	3,50
48	4	4	4	5	17	4,25
49	5	4	4	4	17	4,25
50	3	4	4	4	15	3,75
51	5	5	5	3	18	4,50
52	5	4	4	4	17	4,25
53	5	5	5	4	19	4,75
54	4	4	4	4	16	4,00
55	5	5	5	4	19	4,75
56	5	5	5	5	20	5,00
57	5	5	5	5	20	5,00
58	5	5	5	4	19	4,75
59	3	3	4	4	14	3,50
60	3	3	4	5	15	3,75
61	3	5	5	5	18	4,50
62	4	5	4	4	17	4,25
63	5	4	4	4	17	4,25
64	4	4	4	4	16	4,00
65	5	5	5	5	20	5,00
66	4	5	5	4	18	4,50
67	4	4	4	4	16	4,00

68	5	5	5	5	20	5,00
69	5	5	4	5	19	4,75
70	5	4	5	5	19	4,75
71	4	4	4	5	17	4,25
72	5	5	4	4	18	4,50
73	5	4	4	5	18	4,50
74	4	4	5	4	17	4,25
75	5	4	4	4	17	4,25
76	4	4	4	4	16	4,00
77	4	4	5	4	17	4,25
78	4	4	4	4	16	4,00
79	5	5	5	5	20	5,00
80	5	5	5	5	20	5,00
81	5	5	5	4	19	4,75
82	4	4	4	4	16	4,00
83	2	5	5	4	16	4,00
84	5	4	5	4	18	4,50
85	5	3	2	4	14	3,50
86	4	5	4	3	16	4,00
87	5	4	3	3	15	3,75
88	4	4	5	3	16	4,00
89	4	4	5	4	17	4,25
90	4	5	4	3	16	4,00
91	4	4	4	5	17	4,25
92	4	4	4	4	16	4,00
93	4	5	4	4	17	4,25
94	4	5	5	4	18	4,50
95	5	4	4	5	18	4,50
96	5	4	5	4	18	4,50
97	4	5	4	4	17	4,25
98	4	4	5	5	18	4,50
99	4	4	5	4	17	4,25
100	4	4	5	4	17	4,25
101	3	2	5	5	15	3,75
102	4	3	5	4	16	4,00
103	5	4	5	5	19	4,75
104	3	4	5	4	16	4,00
105	5	5	3	5	18	4,50
106	4	4	4	3	15	3,75
107	4	4	5	2	15	3,75
108	5	5	5	4	19	4,75
109	4	3	5	3	15	3,75
110	4	4	5	4	17	4,25
111	5	5	5	5	20	5,00

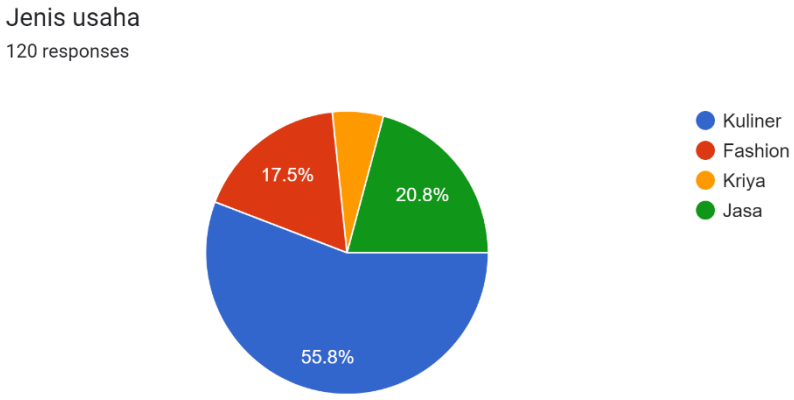
112	4	3	5	4	16	4,00
113	4	4	5	5	18	4,50
114	4	5	4	4	17	4,25
115	4	5	5	4	18	4,50
116	5	4	5	5	19	4,75
117	4	4	4	4	16	4,00
118	4	5	4	5	18	4,50
119	4	3	4	3	14	3,50
120	4	5	4	4	17	4,25

Lampiran 3. Klasifikasi Responden

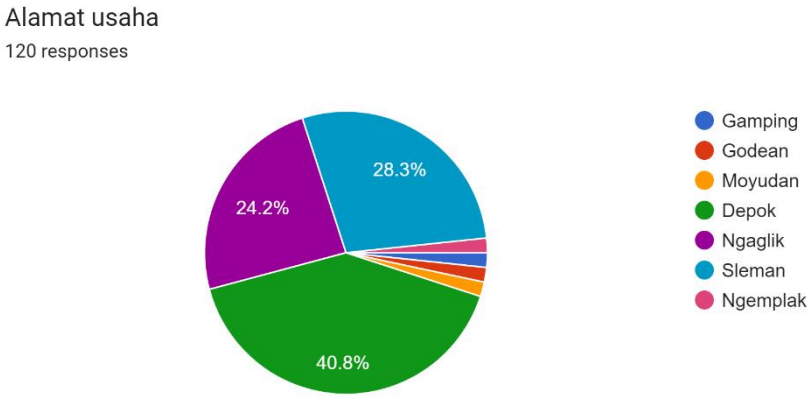
1. Berdasarkan Jenis Kelamin



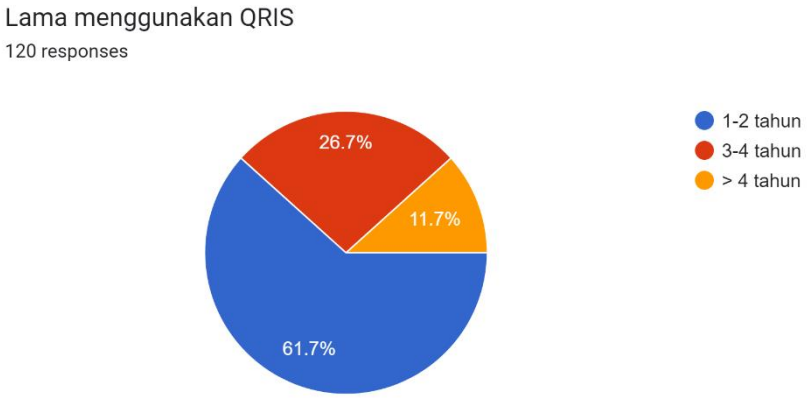
2. Berdasarkan Jenis Usaha



3. Berdasarkan Lokasi Usaha



4. Berdasarkan Lama Menggunakan QRIS



Lampiran 4. *Output* Statistik Deskriptif

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perceived Usefulness (X1)	120	2,25	5,00	4,2729	,58248
Perceived Ease of Use (X2)	120	2,50	5,00	4,3854	,53146
Attitude Toward Using (X3)	120	2,00	5,00	4,2417	,63210
Intention to Use (X4)	120	1,67	5,00	4,1639	,65536
Usage Behavior (Y)	120	1,75	5,00	4,3188	,54519
Valid N (listwise)	120				

Lampiran 5. *Output* Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Hasil Uji Validitas Variabel Independen *Perceived Usefulness* (X_1)

Correlations

		Item X1.1	Item X1.2	Item X1.3	Item X1.4	Total X1
Item X1.1	Pearson Correlation	1	,335**	,430**	,307**	,696**
	Sig. (1-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	120	120	120	120	120
Item X1.2	Pearson Correlation	,335**	1	,329**	,427**	,720**
	Sig. (1-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	120	120	120	120	120
Item X1.3	Pearson Correlation	,430**	,329**	1	,424**	,762**
	Sig. (1-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	120	120	120	120	120
Item X1.4	Pearson Correlation	,307**	,427**	,424**	1	,738**
	Sig. (1-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	120	120	120	120	120
Total X1	Pearson Correlation	,696**	,720**	,762**	,738**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	120	120	120	120	120

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Hasil Uji Validitas Variabel Independen *Perceived Ease of Use* (X_2)

Correlations

		Item X2.1	Item X2.2	Item X2.3	Item X2.4	Total X2
Item X2.1	Pearson Correlation	1	,337**	,449**	,292**	,689**
	Sig. (1-tailed)		,000	,000	,001	,000
	N	120	120	120	120	120
Item X2.2	Pearson Correlation	,337**	1	,377**	,358**	,691**
	Sig. (1-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	120	120	120	120	120
Item X2.3	Pearson Correlation	,449**	,377**	1	,505**	,811**
	Sig. (1-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	120	120	120	120	120
Item X2.4	Pearson Correlation	,292**	,358**	,505**	1	,745**
	Sig. (1-tailed)	,001	,000	,000		,000
	N	120	120	120	120	120
Total X2	Pearson Correlation	,689**	,691**	,811**	,745**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	120	120	120	120	120

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Hasil Uji Validitas Variabel Independen *Attitude Toward Using* (X_3)

Correlations

		Item X3.1	Item X3.2	Item X3.3	Total X3
Item X3.1	Pearson Correlation	1	,512**	,477**	,829**
	Sig. (1-tailed)		,000	,000	,000
	N	120	120	120	120
Item X3.2	Pearson Correlation	,512**	1	,421**	,801**
	Sig. (1-tailed)	,000		,000	,000
	N	120	120	120	120
Item X3.3	Pearson Correlation	,477**	,421**	1	,782**
	Sig. (1-tailed)	,000	,000		,000
	N	120	120	120	120
Total X3	Pearson Correlation	,829**	,801**	,782**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	,000	,000	
	N	120	120	120	120

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Hasil Uji Validitas Variabel Independen *Intention to Use* (X_4)

Correlations

		Item X4.1	Item X4.2	Item X4.3	Total X4
Item X4.1	Pearson Correlation	1	,432**	,528**	,804**
	Sig. (1-tailed)		,000	,000	,000
	N	120	120	120	120
Item X4.2	Pearson Correlation	,432**	1	,582**	,819**
	Sig. (1-tailed)	,000		,000	,000
	N	120	120	120	120
Item X4.3	Pearson Correlation	,528**	,582**	1	,843**
	Sig. (1-tailed)	,000	,000		,000
	N	120	120	120	120
Total X4	Pearson Correlation	,804**	,819**	,843**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	,000	,000	
	N	120	120	120	120

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Hasil Uji Validitas Variabel Dependen *Usage Behavior* (Y)

Correlations

		Item Y1	Item Y2	Item Y3	Item Y4	Total Y
Item Y1	Pearson Correlation	1	,532**	,376**	,473**	,818**
	Sig. (1-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	120	120	120	120	120
Item Y2	Pearson Correlation	,532**	1	,389**	,305**	,739**
	Sig. (1-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	120	120	120	120	120
Item Y3	Pearson Correlation	,376**	,389**	1	,332**	,683**
	Sig. (1-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	120	120	120	120	120
Item Y4	Pearson Correlation	,473**	,305**	,332**	1	,727**
	Sig. (1-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	120	120	120	120	120
Total Y	Pearson Correlation	,818**	,739**	,683**	,727**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	120	120	120	120	120

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Independen *Perceived Usefulness* (X_1)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,706	4

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Independen Perceived Usefulness (X_2)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,718	4

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Independen *Attitude Toward Using* (X_3)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,727	3

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Independen *Intention to Use* (X_4)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,756	3

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Dependen *Use Behavior* (Y)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,728	4

Lampiran 6. *Output* Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		120
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,98304962
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,038
	Negative	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		,827
Asymp. Sig. (2-tailed)		,501

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

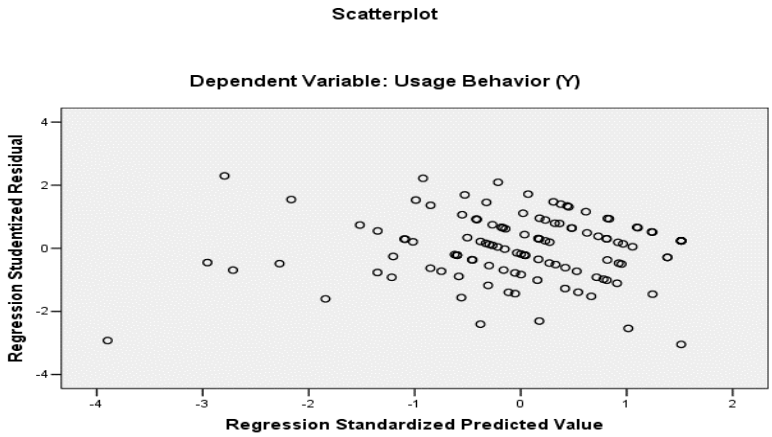
2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,778	,326			
	Perceived Usefulness (X1)	,229	,091	,244	,446	2,243
	Perceived Ease of Use (X2)	,281	,094	,274	,502	1,993
	Attitude Toward Using (X3)	,153	,080	,177	,494	2,023
	Intention to Use (X4)	,164	,064	,197	,723	1,383

a. Dependent Variable: Usage Behavior (Y)

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Intention to Use (X4), Perceived Usefulness (X1), Perceived Ease of Use (X2), Attitude Toward Using (X3)[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Abresid

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,237[a]	,056	,023	,23411

a. Predictors: (Constant), Intention to Use (X4), Perceived Usefulness (X1), Perceived Ease of Use (X2), Attitude Toward Using (X3)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,374	4	,094	1,708	,153[a]
	Residual	6,303	115	,055		
	Total	6,678	119			

a. Predictors: (Constant), Intention to Use (X4), Perceived Usefulness (X1), Perceived Ease of Use (X2), Attitude Toward Using (X3)

b. Dependent Variable: Abresid

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,681	,197		3,450	,001
	Perceived Usefulness (X1)	-,043	,055	-,105	-,776	,440
	Perceived Ease of Use (X2)	,040	,057	,090	,702	,484
	Attitude Toward Using (X3)	-,058	,048	-,154	-1,196	,234
	Intention to Use (X4)	-,032	,039	-,088	-,830	,408

a. Dependent Variable: Abresid

Lampiran 7. *Output* Analisis Regresi Linear Berganda

Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Intention to Use (X4), Perceived Usefulness (X1), Perceived Ease of Use (X2), Attitude Toward Using (X3)[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Usage Behavior (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,717[a]	,514	,497	,38661

a. Predictors: (Constant), Intention to Use (X4), Perceived Usefulness (X1), Perceived Ease of Use (X2), Attitude Toward Using (X3)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,182	4	4,545	30,412	,000[a]
	Residual	17,188	115	,149		
	Total	35,370	119			

a. Predictors: (Constant), Intention to Use (X4), Perceived Usefulness (X1), Perceived Ease of Use (X2), Attitude Toward Using (X3)

b. Dependent Variable: Usage Behavior (Y)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,778	,326		2,387	,019
	Perceived Usefulness (X1)	,229	,091	,244	2,511	,013
	Perceived Ease of Use (X2)	,281	,094	,274	2,986	,003
	Attitude Toward Using (X3)	,153	,080	,177	1,918	,058
	Intention to Use (X4)	,164	,064	,197	2,571	,011

a. Dependent Variable: Usage Behavior (Y)

Lampiran 8. Tabel r *Product Moment*

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0,05	0,025	0,01	0,005	0,0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
51	0,2284	0,2706	0,3188	0,3509	0,4393
52	0,2262	0,2681	0,3158	0,3477	0,4354
53	0,2241	0,2656	0,3129	0,3445	0,4317
54	0,2221	0,2632	0,3102	0,3415	0,4280
55	0,2201	0,2609	0,3074	0,3385	0,4244
56	0,2181	0,2586	0,3048	0,3357	0,4210
57	0,2162	0,2564	0,3022	0,3328	0,4176
58	0,2144	0,2542	0,2997	0,3301	0,4143
59	0,2126	0,2521	0,2972	0,3274	0,4110
60	0,2108	0,2500	0,2948	0,3248	0,4079
61	0,2091	0,2480	0,2925	0,3223	0,4048
62	0,2075	0,2461	0,2902	0,3198	0,4018
63	0,2058	0,2441	0,2880	0,3173	0,3988
64	0,2042	0,2423	0,2858	0,3150	0,3959
65	0,2027	0,2404	0,2837	0,3126	0,3931
66	0,2012	0,2387	0,2816	0,3104	0,3903
67	0,1997	0,2369	0,2796	0,3081	0,3876
68	0,1982	0,2352	0,2776	0,3060	0,3850
69	0,1968	0,2335	0,2756	0,3038	0,3823
70	0,1954	0,2319	0,2737	0,3017	0,3798
71	0,1940	0,2303	0,2718	0,2997	0,3773
72	0,1927	0,2287	0,2700	0,2977	0,3748
73	0,1914	0,2272	0,2682	0,2957	0,3724
74	0,1901	0,2257	0,2664	0,2938	0,3701
75	0,1888	0,2242	0,2647	0,2919	0,3678
76	0,1876	0,2227	0,2630	0,2900	0,3655
77	0,1864	0,2213	0,2613	0,2882	0,3633
78	0,1852	0,2199	0,2597	0,2864	0,3611
79	0,1841	0,2185	0,2581	0,2847	0,3589
80	0,1829	0,2172	0,2565	0,2830	0,3568
81	0,1818	0,2159	0,2550	0,2813	0,3547
82	0,1807	0,2146	0,2535	0,2796	0,3527
83	0,1796	0,2133	0,2520	0,2780	0,3507
84	0,1786	0,2120	0,2505	0,2764	0,3487

85	0,1775	0,2108	0,2491	0,2748	0,3468
86	0,1765	0,2096	0,2477	0,2732	0,3449
87	0,1755	0,2084	0,2463	0,2717	0,3430
88	0,1745	0,2072	0,2449	0,2702	0,3412
89	0,1735	0,2061	0,2435	0,2687	0,3393
90	0,1726	0,2050	0,2422	0,2673	0,3375
91	0,1716	0,2039	0,2409	0,2659	0,3358
92	0,1707	0,2028	0,2396	0,2645	0,3341
93	0,1698	0,2017	0,2384	0,2631	0,3323
94	0,1689	0,2006	0,2371	0,2617	0,3307
95	0,1680	0,1996	0,2359	0,2604	0,3290
96	0,1671	0,1986	0,2347	0,2591	0,3274
97	0,1663	0,1975	0,2335	0,2578	0,3258
98	0,1654	0,1966	0,2324	0,2565	0,3242
99	0,1646	0,1956	0,2312	0,2552	0,3226
100	0,1638	0,1946	0,2301	0,2540	0,3211
101	0,1630	0,1937	0,2290	0,2528	0,3196
102	0,1622	0,1927	0,2279	0,2515	0,3181
103	0,1614	0,1918	0,2268	0,2504	0,3166
104	0,1606	0,1909	0,2257	0,2492	0,3152
105	0,1599	0,1900	0,2247	0,2480	0,3137
106	0,1591	0,1891	0,2236	0,2469	0,3123
107	0,1584	0,1882	0,2226	0,2458	0,3109
108	0,1576	0,1874	0,2216	0,2446	0,3095
109	0,1569	0,1865	0,2206	0,2436	0,3082
110	0,1562	0,1857	0,2196	0,2425	0,3068
111	0,1555	0,1848	0,2186	0,2414	0,3055
112	0,1548	0,1840	0,2177	0,2403	0,3042
113	0,1541	0,1832	0,2167	0,2393	0,3029
114	0,1535	0,1824	0,2158	0,2383	0,3016
115	0,1528	0,1816	0,2149	0,2373	0,3004
116	0,1522	0,1809	0,2139	0,2363	0,2991
117	0,1515	0,1801	0,2131	0,2353	0,2979
118	0,1509	**0,1793**	0,2122	0,2343	0,2967
119	0,1502	0,1786	0,2113	0,2333	0,2955
120	0,1496	0,1779	0,2104	0,2324	0,2943

Lampiran 9. Dokumentasi

